



**SURVEI SARANA DAN PRASARANA UKS SEKOLAH
MENENGAH PERTAMA NEGERI DI KECAMATAN
PURBALINGGA TAHUN 2019**

SKRIPSI

**diajukan dalam rangka penyelesaian studi Strata 1
untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan
pada Universitas Negeri Semarang**

Oleh

Anaz Haryansyah Suseno

6101415039

**PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2019**

ABSTRAK

Anaz Haryansyah Suseno. 2019. **Survei Sarana dan Prasarana Usaha Kesehatan Sekolah SMP Negeri di Kecamatan Purbalingga Kabupaten Purbalingga Tahun 2019.**

Skripsi Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Universitas Negeri Semarang. Dr. Endang Sri Harnani, M.Kes.

Kata Kunci : Sarana, Prasarana, Usaha Kesehatan Sekolah

Latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah Ketersediaan Sarana dan Prasarana Usaha Kesehatan Sekolah SMP Negeri di Kecamatan Purbalingga belum memadai dan masih terdapat beberapa kendala. Fokus masalah masih terdaat keterbatasan ketersediaan sarana prasarana Usaha Kesehatan Sekolah SMP Negeri di Kecamatan Purbalingga. Tujuan penelitian untuk mendeskripsikan dan mengkaji ketersediaan sarana prasarana UKS di SMP Negeri Purbalingga.

Pendekatan penelitian melalui deskriptif kualitatif. Lokasi penelitian di SMP N 1 Purbalingga, SMP N 2 Purbalingga, SMP N 3 Purbalingga, SMP N 4 Purbalingga. Sasaran penelitian :subyek penelitian terdiri dari kepala sekolah, guru dan siswa ,obyek penelitian ketersediaan dan kondisi sarana prasarana Usaha Kesehatan Sekolah di SMP Negeri Purbalingga. Instrumen penelitian *human instrument*, metode pengumpulan data menggunakan observasi melalui:wawancara, pengamatan,penelusuran dokumen, dan dokumentasi.Pemeriksaan keabsahan data melalui triangulasi.Analisis data menggunakan metode yang dilakukan secara terus menerus, reduksi data, penyajian data dan verifikasi data.

Hasil penelitian ketersediaan sarana dan prasarana UKS di SMP Negeri 1 Purbalingga tergolong baik, ketersediaan sarana dan prasarana UKS di SMP Negeri 2 Purbalingga tergolong cukup, ketersediaa sarana dan prasarana UKS di SMP Negeri 3 Purbalingga tergolong cukup, ketersediaan sarana dan prasarana UKS SMP Negeri 4 Purbalingga tergolong baik.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ketersediaan sarana dan prasarana Usaha Kesehatan Sekolah dari 4 sekolah SMP Negeri Purbalingga tergolong cukup memadai, tetapi masih terdapat beberapa kendala.Dari 4 sekolah untuk Prasarana di ruang UKS terdapat keterbatasan dari segi pencahayaan, sarana di ruang UKS terdapat keterbatasan belum ada tensimeter, termometer dan tempat cuci tangan. Ketersediaan Prasarana kantin sekolah terdapat keterbatasan dari segi jumlah ruang kantin yang masih sedikit, sarana kantin tergolong sudah memadai. Ketersediaan prasarana toilet terdapat kendala jumlah ruang toilet yang belum sesuai dengan rasio jumlah siswa, sarana toilet terdapat keterbatasan belum ada tempat sampah.Ketersediaan prasarana halaman sekolah tergolong cukup memadai, sarana halaman sekolah terdapat keterbatasan belum ada pagar tanaman, kolam ikan dan pepohonan.Berdasarkan simpulan diharapkan ketersediaan sarana dan prasarana Usaha Kesehatan Sekolah di SMP Negeri Purbalingga dilengkapi sesuai dengan kebutuhan.

ABSTRACT

Anaz Haryansyah Suseno. 2019. **A Survey of Facilities and Infrastructure of State Junior High School Health Unit in Purbalingga Subdistrict, Purbalingga Regency in 2019.** A Final Project. Physical Education, Health and Recreation, Faculty of Sport Sciences, Universitas Negeri Semarang. Advisor: Dr. Endang Sri Harnani, M.Kes.

Keywords: Facility, Infrastructure, School Health Unit

The background of the problem in this study is that the availability of facilities and infrastructure of some State Junior High School Health Units in Purbalingga subdistrict, Purbalingga regency is still inadequate, and even it also still has some obstacles. The focus of this research problem is the availability and condition of the facilities and infrastructure of the State Junior High School Health Units in Purbalingga Regency. The purpose of the study is to describe the availability of facilities and infrastructure of Purbalingga State Junior High School Health Units.

This study uses a qualitative descriptive approach. The research locations cover Purbalingga State Junior High School 1, Purbalingga State Junior High School 2, Purbalingga State Junior High School 3, Purbalingga State Junior High School 4. The objectives of this study: The subjects of the study include principal, teachers and students, The object of study on the availability and condition of the facilities and infrastructure of Purbalingga State Junior High School Health Units. The research instrument uses a human instrument, while the data collection method used observation through interviews, direct observation, document tracking, and documentation. The examination of the validity of the data used triangulation. The data analysis used methods that are carried out continuously, data reduction, data presentation and data verification.

The results of the study concerning the facilities and infrastructure of the health unit in Purbalingga State Junior High School 1 are quite adequate, the facilities and infrastructure of the health unit in Purbalingga State Junior High School 2 are quite adequate, the facilities and infrastructure of the health unit in Purbalingga State Junior High School 3 are quite adequate, the facilities and infrastructure of the health unit in Purbalingga State Junior High School 4 are adequate.

Based on the research result, It can be concluded that the availability of school health unit facilities and infrastructure in four junior high school at Purbalingga is quite adequate, However there are some problems. The problem in the school health unit rooms infrastructure of four schools is the lighting. The facilities in the school health unit room has no blood pressure checker, thermometer and washing-hand place. The availability of school canteen infrastructure is lack of canteen room. The facilities of school canteen is adequate. The availability of toilet infrastructure has problem, the amount of toilet is not proportional to the ratio of students. The lack of toilet facilities is there is no trash bin. The availability of school yard is quite adequate, The school yard has some problems, there is no hedgerow, pond, and trees. Based on the conclusion, it is expected that school health unit facilities and infrastructure at junior high schools in Purbalingga should be equipped according to the needs.

PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini, saya:

Nama : Anaz Haryansyah Suseno

NIM : 6101415039

Jurusan/Prodi : PJKR

Fakultas : Ilmu Keolahragaan

Judul Skripsi : Survei Sarana dan Prasarana Usaha Kesehatan Sekolah
SMP Negeri di Kecamatan Purbalingga Kabupaten
Purbalingga

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini hasil karya saya sendiri dan tidak menjiplak (plagiat) karya ilmiah orang lain, baik seluruhnya maupun sebagian. Bagian tulisan dalam skripsi ini yang merupakan kutipan dari karya ahli atau orang lain, telah diberi penjelasan sumbernya sesuai dengan tata cara pengutipan.

Apabila pernyataan saya ini tidak benar saya bersedia menerima sanksi akademik dari Universitas Negeri Semarang dan sanksi hukum sesuai ketentuan yang berlaku di wilayah Negara Republik Indonesia.

Semarang,2019

Yang menyatakan,



Anaz Haryansyah Suseno

NIM.6101415039

PENGESAHAN

Skripsi atas nama Anaz Haryansaya Suseno Nim 6101415039 Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi. Judul Survei Sarana dan Prasarana UKS Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kecamatan Purbalingga Tahun 2019 telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang pada hari Kamis 25 Juli 2019.

Panitia Ujian

Ketua



Prof. Dr. Tardius Rahayu, M.Pd.
NIP. 19840320 1984403 2 001

Sekretaris



Andry Akhirusanto, S.Pd., M.Pd
NIP. 19810129 200312 1 001

Dewan Penguji

1. Drs. Endro Puji Purwono, M.Kes.
NIP. 19590315 198503 1 003

(Penguji I)

2. Dr. Imam Santosa Captaning W, S.pd, M.si (Penguji II)
NIP. 1969 0529 2001 12 1001

3. Dr. Endang Sri Hanani, M.Kes.
NIP. 1959 0603 1984 03 2001

(Penguji III)

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

1. Allah mengetahui kata-kata yang tidak bisa kau ucapkan, kesedihan yang tak seorang pun mampu melihatnya dan kesakitan yang siapa pun tidak mengetahuinya. Angkat kepalamu, pertolongan-Nya sangatlah dekat. (Anonim)
2. Bekerja keras. Lakukan yang terbaik. Simpan kata-katamu, jangan terlalu sombong. Percaya kepada Tuhan. Jangan takut dan jangan pernah lupakan teman. (Harry S. Truman)

Persembahan:

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, Bapak Agus Suseno, Ibu Sri Rohmatun dan adik yang senantiasa memberikan semangat dan doa sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Dosen-dosen PJKR UNNES yang selalu membimbing
3. Sahabat dan teman-teman PJKR UNNES
4. Almamater UNNES

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Survei Sarana dan Prasarana Usaha Kesehatan Sekolah SMP Negeri di Kecamatan Purbalingga Kabupaten Purbalingga Tahun 2019”. Dengan demikian juga penulis dapat menyelesaikan studi program Sarjana, di Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Semarang.

Dengan selesainya penulisan skripsi ini, maka penulis mengucapkan terima kasih yang tiada hentinya kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti menjadi mahasiswa UNNES;
2. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ijin dan kesempatan kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Ketua Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Semarang, yang telah memberikan ijin dan kesempatan untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini.
4. Dr. Endang Sri Hanani, M.Kes selaku dosen pembimbing yang telah memberikan petunjuk, bimbingan dan dorongan motivasi dalam penulisan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan PJKR FIK UNNES, yang telah memberikan bekal ilmu dan pengetahuan kepada penulis hingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. PJKR 2015.

7. Bapak dan ibu yang selalu memberikan doa serta memotivasi penulis untuk menyelesaikan skripsi.
8. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu atas bantuan yang telah diberikan dalam penulisan skripsi ini. Semoga segala bantuan yang Bapak, Ibu serta Saudara berikan mendapat pahala yang berlimpah dari Allah SWT.

Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna bagi semua pihak.

Semarang,.....2019

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAK.....	ii
PERNYATAAN	iv
HALAMAMAN PENGESAHAN	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Fokus Masalah	5
1.3 Pertanyaan Penelitian.....	5
1.4 Tujuan Penelitian	5
1.5 Manfaat Penelitian	6
1.5.1 Manfaat Teoritis	6
1.5.2 Manfaat Praktis	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA KONSEPTUAL	
2.1 Kajian Pustaka.....	7
2.1.1 Program UKS (Trias UKS)	7
2.1.2 Sarana dan Prasarana	13
2.1.3 Penggunaan Sarana dan Prasarana	14
2.1.4 Penghapusan Sarana dan prasarana.....	15
2.1.5 Sarana Usaha Kesehatan Sekolah	15
2.1.6 Prasarana Usaha Kesehatan Sekolah	20
2.1.7 Pendidikan Sekolah	21
2.1.8 Pengertian Usaha Kesehatan Sekolah.....	23
2.1.9 Tujuan Usaha Kesehatan Sekolah.....	24
2.1.10 Fungsi Usaha Kesehatan Sekolah	26
2.1.11 Sekolah yang memenuhi syarat-syarat kesehatan	28
2.1.11 Organisasi Usaha Kesehatan Sekolah.....	35
2.2 Kerangka Konseptual.....	37
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Pendekatan Penelitian	50
3.2 Lokasi dan Sasaran Penelitian.....	51
3.2.1 Lokasi Penelitian	51
3.1.2 Sasaran Penelitian.....	52
3.2.2.1 Subjek Penelitian	52

3.2.2.2 Objek Penelitian	52
3.3 Instrumen dan Metode Pengumpulan Data	52
3.3.1 Instrumen Penelitian	52
3.3.2 Metode Pengumpulan Data.....	53
3.3.2.1 Observasi.....	53
3.3.2.2 Wawancara	53
3.3.2.3 Penelusuran Dokumen.....	53
3.3.2.4 Dokumentasi	54
3.4 Pemeriksaan Keabsahan Data	54
3.4.1 Uji credibility	55
3.4.2 Pengujian Transferability	57
3.5 Analisis Data.....	58
3.5.1 Data <i>Reduction</i> (Reduksi Data).....	58
3.5.2 Data <i>Display</i> (Penyajian Data)	59
3.5.3 <i>Conclusion Drawing/Verification</i>	59
3.5.4 Teknik Analisis Data.....	60
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Gambaran Umum	62
4.2 Hasil Pembahasan dan Pemeriksaan Keabsahan data.....	64
4.2.1 Pemeriksaan keabsahan data.....	64
4.2.1.1 Perpanjangan Pengamatan.....	64
4.2.1.2 Peningkatan Ketekunan	91
4.2.1.3 Triangulasi Data	107
4.2.1.4 Analisis Kasus Negatif.....	119
4.2.1.5 Menggunakan Bahan Referensi	122
4.2.1.6 Memeber Check.....	128
4.2.2 Penyajian data dan uji transferability.....	128
4.2.3 Penyajian data dan uji despendability	128
4.2.4 Penyajian data dan uji konfirmability	129
 BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Simpulan.....	155
5.2 Saran.....	157
DAFTAR PUSTAKA.....	158
LAMPIRAN	161

DAFTAR TABEL

1.1 Observasi Awal di SMP N 2 Purbalingga dan SMP N 3 Purbalingga	3
2.1 Jenis, Rasio dan Deskripsi Sarana Ruang UKS SMP/MTS.....	16
2.2 Jenis, Rasio dan Deskripsi Sarana Toilet.....	17
2.3 Jenis, rasio dan deskripsi kantin sekolah	18
2.4 jenis, rasio dan deskripsi halaman sekolah	19
2.5 Daftar jurnal yang berkontribusi dalam konsep teori penelitian	40
3.1 Lokasi Penelitian SMP Negeri Purbalingga.....	51
4.1 Tabel penyajian data indikator prasarana ruang UKS.....	69
4.2 Tabel penyajian prasarana kantin	72
4.3 Prasarana toilet.....	75
4.4 penyajian data indikator prasarana ruang UKS	94
4.5 Penyajian data indikator sarana.....	102
4.6 Penyajian data sarana prasarana triangulasi	115

DAFTAR GAMBAR

2.1 Struktur Organisasi UKS Tingkat Kelurahan/Desa	35
2.2 Struktur Organisasi UKS Tingkat Sekolah.....	35

DAFTAR LAMPIRAN

1. Topik Skripsi	162
2. Surat Keputusan Dosen Pembimbing	163
3. Surat Izin Observasi Awal	164
4. Surat Izin Penelitian	165
5. Surat Izin Penelitian dari KESBANGPOL Kabupaten Purbalingga	166
6. Surat Izin Penelitian dari BAPPELITBANGDA Kab. Purbalingga	167
7. Surat Izin Penelitian dari DINDIBUD Kabupaten Purbalingga	168
8. Surat Keterangan melakukan Penelitian di SMPN 1 Purbalingga.....	169
9. Surat Keterangan melakukan Penelitian di SMPN 2 Purbalingga.....	170
10. Surat Keterangan melakukan Penelitian di SMPN 3 Purbalingga.....	171
11. Surat Keterangan melakukan Penelitian di SMPN 4 Purbalingga.....	172
12. Kisi-kisi Pedoman Pengamatan Langsung Observasi Awal	173
13. Instrumen Matrik Pengumpulan Data Sarana Prasarana UKS	176
14. Pedoman Penelusuran Dokumen	183
15. Pedoman Dokumentasi.....	183
16. Pedoman Pengamatan Langsung.....	99
17. Matrik Pedoman Wawancara	184
18. Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah, Guru dan Siswa	105
19. Struktur Organisasi	187
20. Dokumentasi Sarana Prasarana UKS di SMP N Purbalingga	282

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) merupakan media pelayanan kesehatan di sekolah yang salah satu upayanya pemeliharaan dan peningkatan kesehatan yang ditunjukkan kepada peserta didik. Dalam pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah diperlukan sumber daya manusia serta sarana dan prasarana UKS yang memadai, sehingga perlu adanya kebijakan dari pemerintah untuk dapat mendukung pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah. Kesehatan merupakan prasyarat utama agar upaya pendidikan berhasil, sebaliknya pendidikan yang diperoleh akan sangat mendukung tercapainya peningkatan status kesehatan sekolah.

Dalam buku Pedoman Pembinaan dan Pengembangan Usaha Kesehatan Sekolah (Kemendikbud, 2012:4) tujuan Usaha Kesehatan Sekolah adalah untuk meningkatkan mutu pendidikan dan prestasi belajar peserta didik dengan meningkatkan derajat kesehatan peserta didik dan menciptakan lingkungan yang sehat, sehingga memungkinkan pertumbuhan dan perkembangan yang harmonis serta optimal dalam rangka pembentukan manusia Indonesia seutuhnya. Lingkungan sekolah yang sehat merupakan salah satu unsur yang harus ada, dibina, dan dikembangkan terus. Karena lingkungan sekolah yang sehat adalah sebagai penunjang proses belajar mengajar.

Menurut Selvi Mayarani dan Desi Nurhikmahyanti dalam jurnal manajemen pendidikan tahun (2014:165) diperoleh informasi bahwa sarana dan prasarana merupakan salah satu komponen pendidikan yang perlu mendapatkan perhatian

lebih. Hal ini dikarenakan, sarana dan prasarana yang terpenuhi dengan baik dapat menunjang penyelenggaraan pendidikan secara efektif dan efisien. Sarana dan prasarana dapat disimpulkan bahwa, sarana adalah alat atau media yang digunakan secara langsung untuk melengkapi kebutuhan sebagai penunjang proses pembelajaran, sehingga kegiatan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan. Sedangkan prasarana itu sendiri dapat disimpulkan sebagai fasilitas tidak langsung yang dapat menunjang keberhasilan proses pembelajaran, misalnya halaman sekolah, ruang UKS, taman toga, toilet dan lain sebagainya yang ikut serta memperlancar proses pembelajaran di sekolah. Berdasarkan hasil penelitian Selvi Mayarani dan Desi Nurhikmahyanti dalam jurnal manajemen pendidikan tahun (2014:4) diketahui bahwa pengadaan sarana dan prasarana sekolah merupakan faktor sangat penting, karena dengan adanya sarana yang memadai maka kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal.

Usaha Kesehatan Sekolah merupakan suatu wahana pelayanan, pendidikan dan pembinaan kesehatan disekolah untuk menjamin anak-anak (peserta didik) dapat tumbuh dan berkembang agar menjadi manusia yang sehat jasmani dan rohani (Mahdi Habibie dan Juanita Dolores H.N,2016:42).

Sarana dan prasarana UKS merupakan salah satu faktor penting dalam menjalankan suatu kegiatan kesehatan di sekolah, selain itu merupakan penunjang suksesnya pelayanan kesehatan di sekolah. Observasi awal sarana dan prasarana Usaha Kesehatan Sekolah yang berlokasi di SMP Negeri 2 Purbalingga dan SMP Negeri 3 Purbalingga.

Tabel 1.1 Observasi awal sarana prasarana di SMP Negeri 2 Purbalingga

NO	Indikator Sarana dan Prasarana	Sub indikator Aspek yang Diamati	Metode pengumpulan data		
			Observasi		
			Pengamatan Langsung		
			ADA	TDK	JML
1	Ruang UKS	1. Ruang UKS	✓		1
		2. Tempat tidur	✓		3
		3. Lemari	✓		3
		4. Meja	✓		1
		5. kursi	✓		2
		6. catatan kesehatan	✓		1
		7. perlengkapan P3K	✓		1
		8. Tandu	✓		2
		9. Selimut	✓		3
		10. Tensimeter	-	✓	-
		11. Termometer	-	✓	-
		12. Timbangan badan	✓		1
		13. Pengukur tinggi	✓		1
		14. Tempat sampah	-	✓	-
		15. Tempat cuci tangan	-	✓	-
		16. Jam dinding	✓		1
2	Kantin sekolah	1. Tempat cuci peralatan dan minuman	✓		1
		2. Tempat cuci tangan	✓		1
		3. Tempat menyimpan bahan makanan	✓		1
		4. Tempat makanan jadi/siap saji	✓		1
		5. Tempat sampah	✓		4
3	Toilet	1. Jumlah toilet	✓		28
		2. Kloset jongkok	✓		1
		3. Ember	✓		1
		4. Gayung	✓		1
		5. Gantungan pakaian	✓		1
		6. Tempat sampah	✓		1
4	Halaman sekolah	1. Terdapat rumput	✓		
		2. Terdapat pohon-pohon	✓		8
		3. Terdapat kebun sekolah	✓		1
		4. Terdapat kolam ikan	✓		2
		5. Terdapat pagar	-	✓	-
		6. Tempat sampah	-	✓	-

Tabel 1.2 Observasi Awal Sarana Prasarana UKS di SMP N 3 Purbalingga

NO	Indikator	Sub Indikator	Metode pengumpulan data		
			Observasi		
	Sarana dan Prasarana	Aspek yang Diamati	ADA	TDK	JML
1	Ruang UKS	1. Ruang UKS	✓		1
		2. Tempat tidur	✓		8
		3. Lemari	✓		3
		4. Meja	✓		3
		5. kursi	✓		7
		6. catatan kesehatan	✓		1
		7. perlengkapan P3K	✓		1
		8. Tandu	✓		1
		9. Selimut	✓		8
		10. Tensimeter	-	✓	-
		11. Termometer	-	✓	-
		12. Timbangan badan	✓		4
		13. Pengukur tinggi	✓		1
		14. Tempat sampah	-	✓	-
		15. Tempat cuci tangan	✓		1
		16. Jam dinding	✓		1
2	Kantin sekolah	1. Tempat cuci peralatan dan minuman	✓		1
		2. Tempat cuci tangan	-	✓	-
		3. Penyimpan bahan makan	✓		1
		4. Tempat makanan siap saji	✓		1
		5. Tempat sampah	✓		1
3	Toilet	1. Jumlah toilet	✓		30
		2. Kloset jongkok	✓		1
		3. Ember	✓		1
		4. Gayung	✓		1
		5. Gantungan pakaian	✓		1
		6. Tempat sampah	-	✓	-
4	Halaman sekolah	1. Terdapat rumput	-	✓	-
		2. Terdapat pohon-pohon	-	✓	-
		3. Terdapat kebun sekolah	✓		1
		4. Terdapat kolam ikan	-	✓	-
		5. Terdapat pagar	-	✓	-
		6. Tempat sampah	-	✓	-

Berdasarkan hasil observasi diatas mengenai sarana prasarana UKS, peneliti menemukan adanya kekurangan pada sarana prasarana usaha kesehatan di SMP Negeri 2 Purbalingga dan SMP Negeri 3 Purbalingga. Sehingga peneliti tertarik ingin mengadakan penelitian.

1.2. Fokus Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah, maka fokus masalah dalam penelitian ini adalah ketersediaan dan kondisi sarana prasarana UKS SMP Negeri di Kecamatan Purbalingga meliputi SMP Negeri 1 Purbalingga, SMP Negeri 2 Purbalingga, SMP Negeri 3 Purbalingga, dan SMP Negeri 4 Purbalingga

1.3. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan fokus masalah maka pertanyaan penelitian sebagai berikut :

- 1.3.1 Bagaimana kondisi sarana dan prasarana ruang UKS SMP Negeri di Kecamatan Purbalingga ?
- 1.3.2 Bagaimana kondisi sarana dan prasarana kantin sekolah SMP Negeri di Kecamatan Purbalingga?
- 1.3.3 Bagaimana kondisi sarana dan prasarana toilet SMP Negeri di Kecamatan Purbalingga?
- 1.3.4 Bagaimana kondisi sarana dan prasarana halaman sekolah SMP Negeri di Kecamatan Purbalingga

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian maka tujuan penelitian adalah :

- 1.4.1. Mendeskripsikan, mengkaji ketersediaan dan kondisi sarana prasarana ruang UKS di SMP Negeri Purbalingga
- 1.4.2. Mendeskripsikan, mengkaji ketersediaan dan kondisi sarana prasarana kantin sekolah di SMP Negeri Purbalingga
- 1.4.3. Mendeskripsikan, mengkaji ketersediaan dan kondisi sarana prasarana toilet di SMP Negeri Purbalingga
- 1.4.4. Mendeskripsikan, mengkaji ketersediaan dan kondisi sarana prasarana halaman sekolah di SMP Negeri Purbalingga

1.5. Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi ilmiah yang berkaitan dengan teori untuk menunjang pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana sesuai standarisasi yang ada

1.5.2 Manfaat Praktis

1.5.2.1 Manfaat Bagi Peneliti

Peneliti dapat memperoleh informasi sebagai data yang berkaitan dengan sarana dan prasarana UKS dalam rangka menyusun skripsi

1.5.2.2 Manfaat Bagi Siswa

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi siswa agar mengetahui sarana dan prasarana UKS sesuai dengan standarisasi yang ada

1.5.2.3 Manfaat Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan pemahaman bagi guru mengenai peran dan fungsi sarana prasarana UKS yang dapat menunjang pelaksanaan program usaha kesehatan sekolah.

1.5.2.4 Manfaat Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi bagi sekolah dalam kegiatan sarana dan prasarana UKS yang sesuai dengan standar, sehingga bisa menunjang pelaksanaan program UKS di sekolah

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA KONSEPTUAL

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Program Usaha Kesehatan Sekolah (Trias UKS)

Di dalam buku Pedoman Pembinaan dan Pengembangan Usaha Kesehatan Sekolah yang diterbitkan oleh Kemendikbud (2012: 4) bahwa ruang lingkup UKS tercermin dalam Tiga Program Pokok Usaha Kesehatan Sekolah (TRIAS UKS), yaitu sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Pendidikan Kesehatan
 - a. Pemberian pengetahuan dan ketrampilan tentang prinsip-prinsip hidup sehat
 - b. Penanaman perilaku/kebiasaan hidup sehat dan daya tangkal pengaruh buruk dari luar
 - c. Pelatihan dan penanaman pola hidup sehat agar dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.
2. Peningkatan Pelayanan Kesehatan di sekolah, antara lain :

Pemeriksaan penjangkaran kesehatan peserta didik, Pengobatan ringan dan P3K, Pencegahan penyakit (imunisasi, PSN, PHBS, PKHS), Penyuluhan kesehatan, Pengawasan warung sekolah, Pencatatan tentang keadaan penyakit dan hal lainnya yang berhubungan dengan pelayanan kesehatan, Rujukan kesehatan ke puskesmas, UKGS, Pemeriksaan berkala.
3. Pembinaan Lingkungan Kehidupan Sekolah Sehat, baik fisik, mental, sosial maupun lingkungan yang meliputi :
 - a. Pelaksanaan 7K (kebersihan, keindahan, kenyamanan, ketertiban, keamanan, kerindangan, kekeluargaan)
 - b. Pembinaan dan pemeliharaan kesehatan lingkungan

- c. Pembinaan kerjasama antar masyarakat sekolah (guru, peserta didik, pegawai sekolah, komite sekolah dan masyarakat sekitar).

Di dalam buku Pedoman Pembinaan dan Pengembangan Usaha Kesehatan Sekolah yang diterbitkan oleh Kemendikbud (2012: 20-22) untuk meningkatkan hidup sehat dan derajat kesehatan peserta didik dilakukan upaya menanamkan prinsip hidup sehat sedini mungkin melalui pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan dan pembinaan lingkungan sekolah sehat (Trias UKS).

1. Pendidikan Kesehatan

a. Tujuan Pendidikan Kesehatan

- Memiliki pengetahuan tentang kesehatan, cara hidup sehat dan teratur
- Memiliki nilai dan sikap yang positif terhadap prinsip hidup sehat
- Memiliki ketrampilan dalam melaksanakan hal yang berkaitan dengan pemeliharaan, pertolongan, dan perawatan kesehatan
- Memiliki perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS)
- Mengerti dan dapat menerapkan prinsi-prinsip pencegahan penyakit
- Memiliki daya tangkal terhadap pengaruh buruk dari luar (narkoba, arus informasi, dan gaya hidup yang tidak sehat).

b. Pelaksanaan Pendidikan Kesehatan

Pelaksanaan pendidikan kesehatan diberikan melalui:

- Kegiatan Kurikuler

Pelaksanaan pendidikan kesehatan melalui kegiatan kurikuler adalah pelaksanaan pendidikan pada jam pelajaran. Pelaksanaannya diberikan melalui peningkatan pengetahuan penanaman nilai dan sikap positif terhadap prinsip hidup sehat dan peningkatan ketrampilan dalam melaksanakan hal yang berkaitan

dengan pemeliharaan, pertolongan dan perawatan kesehatan. Materi pendidikan kesehatan mencakup:

- Menjaga kebersihan diri
- Mengetahui pentingnya imunisasi
- Mengetahui makanan sehat
- Mengetahui bahaya penyakit diare, demam berdarah dan influenza
- Menjaga kebersihan lingkungan (sekolah/madrasah dan rumah)
- Membiasakan buang sampah pada tempatnya
- Mengetahui cara menjaga kebersihan alat reproduksi
- Mengetahui bahaya merokok bagi kesehatan
- Mengetahui bahaya minuman keras
- Mengetahui bahaya narkoba
- Mengetahui cara menolak ajakan teman menggunakan narkoba
- Mengetahui cara menolak pelecehan seksual Kemendikbud (2012: 20-21)

- Kegiatan Ekstrakurikuler

Menurut Kemendikbud (2012: 22) Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan di luar jam pelajaran biasa (termasuk kegiatan pada waktu libur) yang dilakukan di sekolah/madrasah ataupun diluar sekolah/madrasah dengan tujuan antara lain untuk memperluas pengetahuan dan ketrampilan siswa serta melengkapi upaya pembinaan manusia Indonesia seutuhnya. Kegiatan ekstrakurikuler mencakup kegiatan yang berkaitan dengan pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan dan pembinaan lingkungan sekolah/madrasah sehat. Kegiatan ekstrakurikuler yang berkaitan dengan pendidikan kesehatan antara lain Wisata siswa, Kemah (Persami), Ceramah, diskusi, Lomba-lomba, Bimbingan hidup sehat, Apotik hidup, Kebun sekolah, Kerja bakti, Majalah dinding, Pramuka, Piket sekolah.

2. Pelayanan Kesehatan

a. Tujuan Pelayanan Kesehatan di sekolah/madrasah sebagai berikut :

- Meningkatkan kemampuan dan ketrampilan melakukan tindakan hidup sehat dalam rangka membentuk perilaku hidup sehat
- Meningkatkan daya tahan tubuh peserta didik terhadap penyakit dan mencegah terjadinya penyakit, kelainan dan cacat
- Menghentikan proses penyakit dan pencegahan komplikasi akibat penyakit, kelainan, pengembalian fungsi dan peningkatan kemampuan peserta didik yang cedera/ cacat agar dapat berfungsi optimal.

b. Pelaksanaan pelayanan kesehatan

Pelaksanaan kesehatan di sekolah dilaksanakan oleh tim kesehatan dari puskesmas bekerjasama dengan guru dan kader kesehatan sekolah. Pelayanan kesehatan sekolah dilaksanakan secara menyeluruh (komprehensif), dengan mengutamakan kegiatan promotif dan preventif serta didukung kegiatan kuratif dan rehabilitatif untuk mencapai derajat kesehatan yang optimal meliputi:

➤ Kegiatan Peningkatan (*Promotif*)

Kegiatan promotif (peningkatan) dilaksanakan melalui kegiatan penyuluhan kesehatan dan latihan ketrampilan yang dilaksanakan serta ekstrakurikuler, yaitu:

- a. Latihan ketrampilan teknis dalam rangka pemeliharaan kesehatan, dan pembentukan peran serta aktif dalam pelayanan kesehatan, antara lain; Dokter Kecil, Kader Kesehatan Remaja, Palang Merah Remaja, Saka Bakti Husada.

- b. Pembinaan sarana keteladanan yang ada di lingkungan sekolah yaitu:
Pembinaan kantin sekolah sehat, Pembinaan lingkungan sekolah yang terpelihara dan bebas dari faktor pembawa penyakit.
- c. Pembinaan keteladanan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS)
(Kemendikbud, 2012: 24)

➤ Kegiatan Pencegahan (*Preventif*)

Kegiatan pencegahan dilaksanakan melalui kegiatan peningkatan daya tahan tubuh, kegiatan pemutusan mata rantai penularan penyakit dan kegiatan penghentian proses penyakit pada tahap dini sebelum timbul penyakit, yaitu:

- Pemeliharaan kesehatan yang bersifat umum maupun yang bersifat khusus untuk penyakit-penyakit tertentu, antara lain demam berdarah, kecacingan, muntaber.
- Penjaringan (*screening*) kesehatan bagi anak yang baru masuk sekolah
- Pemeriksaan berkala kesehatan tiap 6 bulan sekali
- Mengikuti (memonitoring/memantau) pertumbuhan peserta didik
- Imunisasi peserta didik kelas I dan kelas IV di sekolah dasar dan madrasah ibtidaiyah
- Usaha pencegahan penularan penyakit dengan jalan memberantas sumber infeksi dan pengawasan kebersihan lingkungan sekolah dan perguruan agama
- Konseling kesehatan remaja di sekolah oleh Dokter puskesmas atau tenaga kesehatan lain (Kemendikbud, 2012: 24).

➤ Kegiatan Penyembuhan dan Pemulihan (Kuratif dan Komprehensif)

Kegiatan penyembuhan dan pemulihan dilakukan melalui kegiatan mencegah komplikasi dan kecacatan akibat proses penyakit atau untuk meningkatkan kemampuan peserta didik yang cedera atau cacat agar dapat berfungsi optimal.

3. Pembinaan Lingkungan Sekolah Sehat

Pembinaan lingkungan sekolah sehat bertujuan untuk mewujudkan lingkungan sehat di sekolah/madrasah yang memungkinkan setiap warga sekolah/madrasah mencapai derajat kesehatan setinggi-tingginya dalam rangka mendukung tercapainya proses belajar yang maksimal bagi setiap peserta didik (Kemendikbud, 2012: 26).

Lingkungan sekolah/ madrasah dibedakan menjadi dua yaitu lingkungan fisik dan non fisik, lingkungan fisik meliputi:

- a. Konstruksi ruang dan bangunan
- b. Sarana dan air bersih dan sanitasi
- c. Halaman
- d. Pencahayaan, ventilasi, kebisingan
- e. Kepadatan kelas, jarak papan tulis, meja/kursi
- f. Vektor penyakit
- g. Kantin/warung sekolah

Sedangkan lingkungan non fisik meliputi perilaku masyarakat sekolah/madrasah, antara lain:

- Perilaku tidak merokok, Perilaku membuang sampah pada tempatnya, Perilaku mencuci tangan menggunakan sabun dan air bersih mengalir, Perilaku memilih makanan jajanan yang sehat (Kemendikbud, 2012: 26).

2.1.2 Sarana dan Prasarana

Menurut Rika Megasari dalam jurnal *Administrasi Pendidikan* (2014:2) berdasarkan hasil penelitiannya diketahui bahwa Pengelolaan sarana dan prasarana merupakan faktor penting dalam meningkatkan belajar siswa agar maksimal dan seefesien mungkin, oleh karena itu pihak sekolah harus dapat memelihara dan memperhatikan sarana dan prasarana sekolah yang sudah ada.

Sarana dan prasarana merupakan instrumen penting dalam pendidikan dan menjadi satu dari delapan Standar Nasional Pendidikan. Begitu pentingnya sarana dan prasarana sehingga setiap institusi berlomba-lomba untuk memenuhi standar sarana dan prasarana pendidikan demi meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Tidak itu saja, kelengkapan sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu daya tarik bagi calon peserta didik (Barnawi dan M. Arifin, 2014:7).

Di dalam buku manajemen sarana dan prasana sekolah yang di tulis oleh Barnawi dan M.Arifin (2014:51) disebutkan bahwa Prasarana pendidikan sekolah diklasifikasikan menjadi dua macam yaitu prasarana langsung dan prasarana tidak langsung. Prasarana langsung adalah prasarana yang secara langsung digunakan dalam proses pembelajaran misalnya: ruang kelas, laboratorium, ruang praktek dan komputer. Prasarana tidak langsung adalah prasarana yang tidak di gunakan dalam proses pembelajaran tetapi menunjang proses pembelajaran, misalnya ruang kantor, tanah, kantin sekolah , ruang guru, taman, kamar kecil,

ruang Usaha Kesehatan sekolah, tempat parkir kendaraan bermotor atau mobil, jalan menuju sekolah. Penekanan pada pengertian tersebut ialah pada sifatnya, sarana bersifat langsung dan prasarana bersifat tidak langsung.

2.1.3 Penggunaan sarana dan prasarana

Penggunaan dapat dikatakan sebagai kegiatan pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan untuk mendukung proses pendidikan demi mencapai tujuan pendidikan. Penggunaan sarana dan prasarana di sekolah merupakan tanggung jawab kepala sekolah, namun kepala sekolah dapat melimpahkan pekerjaannya kepada wakil kepala sekolah atau sering disebut Wakasek Bidang Sarpras.

Kepala sekolah harus dapat menjamin sarana dan prasarana telah digunakan secara optimal oleh warga sekolah. Menurut Endang Herawan dan Sukarti Nasihin (dalam Barnawi dan M.arifin,2014:78) hal-hal yang perlu diperhatikan dalam penggunaan sarana dan prasarana :

1. Penyusunan jadwal harus dihindari benturan dengan kelompok lain
2. Hendaknya kegiatan pokok sekolah merupakan prioritas pertama
3. Waktu penggunaan hendaknya diajukan pada awal tahun ajaran
4. Penugasan personel sesuai dengan keahlian pada bidangnya
5. Penjadwalan dalam penggunaan sarana dan prasarana sekolah antara kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler harus jelas.

Menurut Putri Isnaeni Kurniawati dan Suminto A. Sayuti dalam jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan (2013:1) Berdasarkan hasil penelitiannya diketahui bahwa Pengadaan sarana dan prasarana dilakukan setiap akhir tahun dengan menganalisis kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan dengan menetapkan perencanaan untuk jangka satu semester atau satu tahun ke depan dengan memperhatikan dana yang dimiliki. Lalu untuk pemeliharaan sarana dan prasarana

sekolah, dilakukan dengan pemeliharaan sehari-hari, pemeliharaan secara berkala, dan pemeliharaan yang sifatnya mencegah dari kerusakan.

2.1.4 Penghapusan Sarana dan Prasarana

Menurut Barnawi dan Arifin (dalam Reza Pahlevi, dkk 2016:93) penghapusan sarana dan prasana merupakan kegiatan pembebasan sarana dan prasarana dari pertanggungjawaban yang berlaku dengan alasan yang dapat dipertanggungjawabkan. Kepala sekolah memiliki kewenangan untuk melakukan penghapusan terhadap perlengkapan sekolah sebagai salah satu aktivitas dalam pengelolaan perlengkapan pendidikan di sekolah. Berdasarkan jurnal Manajemen Pendidikan hasil penelitian Reza Pahlevi dkk(2016:25) diketahui bahwa perencanaan sarana dan prasarana di sekolah ini dilakukan melalui staf Waka Sarpras, lalu dilakukan Pengadaan sarana dan prasarana berdasarkan pada analisis kebutuhan dan Penghapusan dilakukan karena barang tersebut mengalami rusak berat.

2.1.5 Sarana Usaha Kesehatan Sekolah (UKS)

Sarana adalah semua perangkat peralatan, bahan, dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah (Ibrahim Bafadal, 2003:10).

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 Sarana UKS memiliki kriteria ideal apabila memenuhi peralatan sebagai berikut :

Tempat Tidur (1 set/ruang) ,Meja (1 buah/ruang), Kursi (2 buah/ruang), Lemari (1 buah), Catatan Kesehatan Siswa (1 set/ruang), Perlengkapan P3K (1 set/ruang), Tandu (1 buah/ruang) , Selimut (1 buah/ruangan), Tensimeter (1 buah/ruang), Termometer badan (1 buah/ruang), Timbangan badan (1 buah/ruang), Pengukuran tinggi badan (1 buah/ruang) , Tempat sampah (1 buah/ruang), Tempat cuci tangan (1 buah/ruang), Jam dinding (1 buah/ruang).

- a. Standar sarana ruang UKS tercantum berdasarkan Permendiknas No. 24 tahun 2007 dapat dilihat berikut ini :

Tabel 2.1 jenis, rasio dan deskripsi Sarana ruang UKS SMP/MTs

NO	Jenis	Rasio	Deskripsi
1	Perabot		
1.1	Tempat tidur	1 set/ruang	Kuat, stabil, aman
1.2	Lemari	1 buah/ruang	Kuat, stabil dan aman. Dapat di kunci
1.3	Meja	1 buah/ruang	Kuat, stabil, aman
1.4	Kursi	2 buah/ruang	Kuat, stabil, aman
1.	Perlengkapan lain		
2.1	Cacatan kesehatan siswa	1 set/ruang	
2.2	Perlengkapan p3k	1 set/ruang	
2.3	Tandu	1 buah/ruang	
2.4	Selimut	1 buah/ruang	
2.5	Tensimeter	1 buah/ruang	
2.6	Termometer badan	1 buah/ruang	
2.7	Timbangan badan	1 buah/ruang	
2.8	Pengukur tinggi badan	1 buah/ruang	
2.9	Tempat sampah	1 buah/ruang	
2.10	Tempat cuci tangan	1 buah/ruang	
2.11	Jam dinding	1 buah/ruang	

- b. Standar sarana jamban/toilet tercantum Permendiknas No. 24 tahun 2007 dapat dilihat berikut ini :

Tabel 2.2 Jenis, rasio, dan deskripsi sarana jamban atau toilet

No	Jenis	Rasio	Deskripsi
1.1	Kloset jongkok	1 buah/ruang	Berbentuk leher angsa
1.2	Tempat air	1 buah/ruang	Volume minimum 200 Liter
1.3	Gayung	1 buah/ruang	
1.4	Gantungan pakaian	1 buah/ruang	
1.5	Tempat sampah	1 buah/ruang	

Di dalam buku Usaha Kesehatan Sekolah yang ditulis oleh R.J.Soenarjo (2004:29) syarat wc atau toilet yang sehat adalah :

- Kamar mandi/wc murid putra dan putri harus terpisah
- Untuk murid putra disediakan kloset duduk atau jongkok dengan perbandingan 1 urinoar untuk 30 anak, ditambah 2 kloset duduk atau jongkok untuk buang air besar. Untuk guru wanita dan pria disediakan masing-masing 1 kloset duduk atau jongkok dengan kamar terpisah
- WC harus berbentuk leher angsa, untuk menahan keluarnya bau dari dalam WC dan masuknya serangga dari luar
- Bila tidak ada saluran pembuangan air setempat, maka harus digunakan *septic tank* yang memenuhi syarat kesehatan
- WC dan kamar mandi harus beratap dan pintunya dapat dikunci dari dalam
- Kebersihan wc dan kamar mandi harus senantiasa dijaga (tiap 3 jam). Oleh karena itu, harus cukup air penyiram dan karbol
- Lantai tidak licin, mudah dibersihkan atau dikeringkan

- Dinding sampai 1,5 m dari lantai dibuat yang kedap air
- Penerangan dan ventilasinya harus baik
- Disediakan kamar mandi khusus untuk anak-anak sehabis berolahraga agar mereka masuk kelas kembali dalam keadaan segar

c. Standar kantin sekolah dalam buku Usaha Kesehatan Sekolah yang ditulis oleh R.J Soenarjo (2004:68)

Tabel 2.3 Jenis, Rasio dan Deskripsi sarana kantin Sekolah

NO	Jenis	Rasio	Deskripsi
1	Tempat cuci peralatan makan dan minum	1 buah/ruangan	Terletak dibelakang ruangan kantin
2	Tempat cuci tangan	1 buah/ruangan	Terdapat air yang mengalir
3	Tempat menyimpan bahan makanan	1 buah/ruangan	
4	Tempat makanan siap saji	1 buah/ruangan	
5	Tempat sampah	1 buah/ruangan	

Dalam buku yang berjudul Usaha Kesehatan Sekolah yang ditulis oleh R.J Soenarjo (2004:67-68) diketahui bahwa syarat berdirinya kantin sekolah adalah bangunan tidak terletak di bagian depan sekolah bisa berada disamping atau belakang sekolah, bangunan jauh dari tempat penimbunan sampah, saluran air kotor, jauh dari toilet, bangunan harus kokoh, tidak bocor, dilengkapi dengan pintu yang dapat dikunci, terdapat tempat makanan dalam rak-rak yang tertutup sehingga terhindar dari kerumunan lalat, tersedia tempat duduk, bak pembuangan sampah, terdapat tempat cuci tangan yang dilengkapi dengan air bersih dan ada seorang guru yang bertanggung jawab dalam penyelenggaraan warung sekolah.

- d. Standar Sarana di Halaman Sekolah dalam buku Usaha Kesehatan Sekolah yang ditulis oleh R.J Soenarjo (2004:32-33)

Tabel 2.4 Jenis, Rasio dan Deskripsi Sarana Halaman Sekolah

No	Jenis	Rasio	Deskripsi
1	Rumput	Halaman dikelilingi rerumputan	Halaman sekolah ditumbuhi rerumputan
2	Pepohonan	Terdiri dari beberapa jenis pohon	Terdapat berbagai jenis pepohonan
3	Kebun Sekolah	Terdapat 1 kebun sekolah	Di tumbuhi berbagai jenis tumbuhan
4	Kolam ikan	Terdapat 1 kolam di sekolah	
5	Pagar tanaman		
6	Tempat Sampah		

Dalam buku yang berjudul Usaha Kesehatan Sekolah yang ditulis oleh R.J Soenarjo (2004:32-33) diketahui bahwa Halaman Sekolah memiliki syarat sebagai berikut :

- a) Halaman sekolah harus dan selalu kering. Sebaiknya ditanami rumput sehingga dapat menyerap air, menyejukkan udara, dan membuat pemandangan tidak gersang. Sebaliknya, halaman sekolah yang berupa tanah, akan berdebu pada waktu musim kemarau dan akan becek pada musim penghujan. Pakaian anak-anak akan udah kotor, terlebih-lebih sepatu, yang akan terbawa ke dalam kelas. Halaman sekolah yang beraspal atau beton akan melukai anak bila terjauh, memantulkan sinar yang menyilaukan, dan udara menjadi lebih panas.
- b) Cukup luas untuk bermain. Setiap anak yang sedang bermain memerlukan tempat minimum seluas 2,5 m². Oeh karena itu dalam membangun sebuah gedung sekolah sebaiknya memperhitungkan perbandingan jumlah anak yang akan menjadi penghuninya dengan luas halaman yang tersedia. Sayang sekali beberapa sekolah tidak mempunyai halaman untuk bermain, terutama sekolah di kota-kota.

- c) Beberapa bagian tertentu pada halaman sekolah harus ditanami dengan pohon-pohon besar rindang. Fungsinya sebagai peneduh serta mengurangi pencemaran udara dan suara gaduh dari luar
- d) Sebagian dari halaman sekolah disediakan khusus untuk kebun sekolah, pertanaman, dan empang ikan yang terpelihara baik sehingga tidak menjadi sarang nyamuk.

Menurut Zakiya arranur syiran dkk, dalam jurnal Kesehatan Masyarakat (2019:2) Berdasarkan hasil penelitiannya diketahui bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas pelayanan UKS yaitu kurangnya subsidi dari pemerintah yang masih terlalu minimal sehingga masih banyak sarana prasarana kurang terpenuhi. Selain itu, pengetahuan yang dimiliki kepala sekolah dan guru masih kurang mengenai kegiatan pokok Usaha Kesehatan Sekolah.

2.1.6 Prasarana Usaha Kesehatan Sekolah (UKS)

Menurut Nana Novariana dan Nur Sefa Arief Hermawan dalam jurnal Kesehatan (2018:9) diketahui bahwa ketersediaan sarana dan prasarana merupakan salah satu hal yang sangat dibutuhkan keberadaanya untuk menunjang suatu keberhasilan program, karena dengan adanya hal-hal yang mendukung atau lengkap akan mempermudah kegiatan pelaksanaan uks menjadi berjalan secara maksimal. Kegiatan UKS sendiri menjadikan penilaian derajat kesehatan sekolah menjadi terukur, terutama dalam kegiatan belajar mengajar, bila kondisi guru dan siswanya sehat baik secara badan maupun pikiran, maka kegiatan belajar mengajar pun tidak akan ada kendala berjalan dengan lancar, begitu pula dengan adanya kesehatan secara psikologis, bila kegiatan pelaksanaan UKS dapat kita berikan secara maksimal maka apa yang menjadi cita-cita dan harapan sekolah dapat terwujud dengan baik.

Prasarana merupakan semua kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di sekolah (Ibrahim Bafadal, 2004:10). Prasarana yang termasuk dalam Usaha Kesehatan Sekolah meliputi : Ruang UKS, Warung sekolah atau kantin, Kamar mandi atau toilet dan Halaman sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian Suri Margi Rahayu dan Utama dalam jurnal *Varia Pendidikan* (2015:27) diketahui bahwa untuk pengadaan sarana dan prasarana disesuaikan dengan skala prioritas kegiatan program yang dilakukan dengan musyawarah bersama tim pengembang sekolah, dana yang digunakan diperoleh dari pemerintah, dana sekolah maupun bantuan orang tua siswa.

2.1.7 Pendidikan Kesehatan

Pendidikan kesehatan berarti menanamkan kebiasaan hidup sehat dan mendorong anak-anak untuk turut serta dalam usaha-usaha kesehatan dan bertanggung jawab atas kesehatannya sendiri beserta lingkungannya (R.J.Soenarjo, 2004:9).

Berdasarkan hasil penelitian Indah Prasetyawati Tri Purnama Sari dalam jurnal *Pendidikan Jasmani Indonesia* (2013:9) Pendidikan kesehatan di sekolah merupakan salah satu penentu perilaku siswa yang nantinya akan berinteraksi dengan masyarakat. Perilaku sehat hendaknya selalu ditekankan guru kepada siswa baik secara teori maupun praktik untuk perubahan perilaku, salah satunya melalui upaya pendidikan kesehatan. Sasaran pendidikan kesehatan tersebut antara lain siswa melalui wadah yang ada di sekolah seperti Usaha Kesehatan Sekolah. UKS yang ada di sekolah diharapkan berdampak positif dalam perubahan perilaku hidup sehat di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Di dalam buku pedoman pelaksanaan UKS di sekolah yang diterbitkan oleh kemendikbud (2012:11) menyatakan bahwa pendidikan kesehatan adalah upaya yang diberikan berupa bimbingan atau tuntunan kepada peserta didik tentang kesehatan meliputi seluruh aspek kesehatan pribadi agar kepribadiannya dapat tumbuh dan berkembang dengan baik melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler.

1. Tujuan pendidikan kesehatan adalah agar peserta didik :
 - a. Memiliki pengetahuan tentang kesehatan
 - b. Memiliki nilai dan sika hidup yang positif terhadap prinsip hidup sehat
 - c. Memiliki ketrampilan dalam melaksanakan hal yang berkaitan dengan pemeliharaan, pertolongan, dan perawatan kesehatan
 - d. Memiliki perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS)
 - e. Mengerti dan dapat menerapkan prinsip-prinsip pencegahan penyakit
 - f. Memiliki daya tangkal terhadap pengaruh buruk dari luar

2. Pelaksanaan Pendidikan Kesehatan

Pelaksanaan pendidikan kesehatan diberikan melalui :

a. Kegiatan Kurikuler

Pelaksanaan pendidikan kesehatan melalui kegiatan kurikuler adalah pelaksanaan pendidikan pada jam pelajaran. Pada tingkat Sekolah Menengah Pertama pelaksanaan pendidikan kesehatan dilakukan pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan, dimana untuk pendidikan kesehatan pelaksanaannya dilakukan melalui peningkatan pengetahuan, ketrampilan, penanaman kebiasaan hidup sehat.

b. Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan di luar jam pelajaran biasa (termasuk kegiatan pada waktu libur) yang dilakukan di sekolah/madrasah ataupun diluar sekolah/madrasah dengan tujuan antara lain untuk memperluas pengetahuan dan ketrampilan siswa serta melengkapi upaya pembinaan manusia Indonesia seutuhnya.

Menurut Febri Lian Putra dan Endang Sri Wahyuni dalam jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan (2018:6) Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa untuk meningkatkan pendidikan kesehatan di sekolah yang merupakan salah satu program UKS, dapat dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler seperti PMR yang secara aktif dikembangkan, di pendidikan jasmani tentang penyuluhan kesehatan, mencetak kader kesehatan dalam pendidikan kesehatan dan menambah sarana/media pendidikan kesehatan yang ada.

2.1.8 Pengertian Usaha Kesehatan Sekolah

Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) adalah usaha kesehatan masyarakat yang dijalankan di sekolah-sekolah, dengan sasaran utama anak-anak sekolah dan lingkungannya. Usaha ini dijalankan mulai dari Sekolah Dasar (SD) sampai sekolah lanjutan. Sekarang pelaksanaannya diutamakan di sekolah-sekolah Dasar (R.J Soenarjo, 2008:4).

Di dalam buku Pedoman Pembinaan dan Pengembangan Usaha Kesehatan Sekolah yang diterbitkan oleh kemendikbud (2012:3) Usaha Kesehatan Sekolah adalah segala usaha yang dilakukan untuk meningkatkan kesehatan peserta didik pada jalur, jenis dan jenjang pendidikan mulai dari TK/RA sampai SMA/SMK/MA.

Menurut Drajat Martianto (dalam Siti Rahmawati Roisyah, 2016:10) Usaha kesehatan sekolah merupakan upaya pelayanan kesehatan yang terdapat di sekolah dengan tujuan untuk melayani atau memberikan pertolongan pada siswa yang mengalami kecelakaan ringan (upaya pertolongan pertama pada kecelakaan/ P3K), melayani kesehatan dasar bagi anak didik selama di sekolah (pemberian imunisasi), memantau pertumbuhan dan status gizi anak didik. Berdasarkan hasil penelitian Siti Rahmawati Roisyah dalam jurnal Hanata wijaya diketahui bahwa adanya pelayanan kesehatan UKS yang baik dapat berperan serta terhadap peserta didik dalam memfasilitasi pendidikan, pelayanan kesehatan UKS di sekolah serta pembinaan lingkungan bagi masyarakat, Sehingga pelayanan kesehatan menjadi optimal.

Di Dalam buku mengenal UKS yang diterbitkan oleh Tim Esensi (2012:2) Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) merupakan bagian dari program kesehatan anak usia sekolah. Anak usia sekolah yang dimaksud adalah anak yang berusia 6 – 21 tahun. Sesuai dengan proses tumbuh kembangnya, anak usia sekolah terbagi menjadi dua kelompok, yaitu praremaja (6-9 tahun) dan remaja (10-19 tahun).

Dari beberapa pengertian sumber dapat disimpulkan bahwa Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) adalah pelayanan kesehatan yang diberikan di sekolah dengan maksud untuk meningkatkan pengetahuan dan perilaku hidup bersih, sehat serta derajat kesehatan peserta didik di mulai dari usia dini.

2.1.9 Tujuan Usaha Kesehatan Sekolah

Dalam buku Pedoman Pembinaan dan Pengembangan Usaha Kesehatan Sekolah yang diterbitkan oleh Kemendikbud (2012:4) tujuan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) adalah untuk meningkatkan mutu pendidikan dan prestasi belajar peserta didik dengan meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat serta derajat

kesehatan peserta didik dan menciptakan lingkungan yang sehat, sehingga memungkinkan pertumbuhan dan perkembangan yang harmonis dan optimal dalam rangka pembentukan manusia Indonesia seutuhnya.

Di dalam buku Usaha Kesehatan Sekolah yang ditulis oleh R.J Soenarjo (2008:6-7) maksud dan tujuan UKS, sama dengan tujuan kesehatan masyarakat pada umumnya, yang pada garis besarnya meliputi mempertinggi derajat kesehatan, mencegah dan memberantas penyakit, serta memulihkan kesehatan setelah terkena suatu penyakit.

UKS mempunyai tujuan khusus, yaitu mencapai keadaan kesehatan anak-anak sekolah dan lingkungannya, sehingga dapat memberikan kesempatan kepada anak untuk tumbuh dan berkembang secara harmonis, serta belajar secara efisien dan optimal.

Di dalam buku pedoman pelaksanaan UKS yang diterbitkan oleh kemendikbud (2012:2) tujuan umum UKS adalah untuk meningkatkan mutu pendidikan dan prestasi belajar peserta didik dengan meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat serta derajat kesehatan peserta didik dan menciptakan lingkungan yang sehat, sehingga memungkinkan pertumbuhan dan perkembangan yang harmonis dan optimal dalam rangka pembentukan manusia Indonesia seutuhnya.

Sedangkan secara khusus tujuan UKS adalah memupuk hidup sehat dan meningkatkan derajat kesehatan peserta didik yang didalamnya, mencakup:

1. Memiliki pengetahuan, sikap dan ketrampilan untuk melaksanakan prinsip hidup sehat serta berpartisipasi aktif di dalam usaha peningkatan kesehatan
2. Sehat, baik dalam arti fisik, mental maupun sosial dan

3. Memiliki daya hayat dan daya tangkal terhadap pengaruh buruk penyalahgunaan narkoba, obat-obatan dan bahan berbahaya, alkohol (minuman keras), rokok dan sebagainya.

Di dalam buku mengenal UKS yang diterbitkan oleh Tim Esensi (2012:4) Usaha Kesehatan Sekolah dibentuk untuk meningkatkan mutu pendidikan dan prestasi belajar para siswa dengan meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat. Selain itu, unit ini juga berfungsi untuk meningkatkan derajat kesehatan para siswa maupun warga sekolah lain serta menciptakan lingkungan yang sehat.

Menurut Fika Ardiana Putri, dkk dalam jurnal promosi kesehatan (2014:9) Pelayanan kesehatan merupakan upaya promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif yang dilakukan secara serasi dan terpadu terhadap peserta didik pada khususnya dan warga sekolah pada umumnya, dibawah koordinasi guru pembina UKS dengan bimbingan teknis dan pengawasan puskesmas setempat.

Menurut Effendi (dalam Muhammad Arif Budiono, 2014:60) Usaha Kesehatan sekolah berfungsi sebagai lembaga penerangan agar anak tahu bagaimana cara menjaga kebersihan diri, menggosok gigi yang benar, mengobati luka, merawat kuku dan memperoleh informasi tentang kesehatan reproduksi atau pendidikan seks yang sehat. Berdasarkan hasil penelitian Muhammad Arif Budiono dalam jurnal Promkes (2014:2) diketahui bahwa pengetahuan siswa terkait dengan kesehatan reproduksi, sumber informasi kesehatan reproduksi dan media yang mendukung untuk penyampaian informasi kesehatan reproduksi sudah baik.

2.1.10 Fungsi Usaha Kesehatan Sekolah

Menurut Saryono, dkk dalam jurnal Keperawatan Soedirman (2007:2) diketahui bahwa Usaha Kesehatan Sekolah mempunyai manfaat untuk berkontribusi secara langsung terhadap peningkatan kesehatan anak sekolah,

dan memiliki peluang besar dalam mensukseskan program peningkatan derajat kesehatan secara luas. Oleh karena itulah UKS dapat digunakan sebagai wadah sekaligus kendaraan yang dapat digunakan oleh berbagai program kesehatan, seperti kesehatan ibu dan anak, gizi, pemberantasan penyakit menular (P2M), kesehatan lingkungan, pengobatan, promosi kesehatan, dan lain-lain.

Dalam buku yang Mengenal UKS diterbitkan oleh Tim Esensi (2012:5-6) disebutkan bahwa dalam pelaksanaannya, UKS memiliki dua fungsi dasar yang bisa dijelaskan sebagai berikut :

1. Fungsi Pendidikan

Usaha Kesehatan Sekolah berperan dalam memberikan pengetahuan yang berkaitan dengan masalah-masalah kesehatan kepada para siswa atau anak sehingga kedepannya mereka bisa terus mempraktikkan gaya hidup sehat dimana pun mereka berada.

2. Fungsi Pemeliharaan dan Pelayanan

Dalam fungsi pemeliharaan dan pelayanan, ada beberapa hal yang bisa dilakukan oleh UKS, seperti :

- a. Pemeriksaan kesehatan umum kepada para murid dan warga sekolah lainnya (tanpa perlu menunggu adanya gejala penyakit)
- b. Pencegahan penyakit menular. Sebagai contoh, jika di suatu kelas dijumpai satu atau lebih anak yang terjangkit flu burung, UKS dapat berperan untuk mencegah penularan penyakit tersebut. Hal yang dilakukan misalnya memberikan penyuluhan tentang gejala penyakit tersebut dengan pemberian masker
- c. Pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K). UKS bisa menjadi tempat pertolongan/pengobatan sementara untuk melakukan tindakan medis kepada

- pasien/korban sebelum bantuan medis dari rumah sakit/puskesmas (misalnya ambulans) tiba.
- d. Pengawas kebersihan sekolah. Lingkungan sekolah yang bersih adalah syarat untuk menciptakan lingkungan yang sehat, dan UKS bisa menjadi pengawal untuk mewujudkan kondisi tersebut
 - e. Peningkatan kesehatan para siswa dan warga sekolah. Hal ini bisa dilakukan misalnya dengan pemberian vitamin dan makanan bergizi lainnya secara cuma-cuma.

Menurut Prasasti (dalam Agus Setyo Wibowo, 2014:5) Usaha Kesehatan Sekolah merupakan perpaduan antara dua upaya dasar, yaitu upaya pendidikan dan upaya kesehatan, yang pada gilirannya nanti diharapkan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) dapat dijadikan sebagai usaha untuk meningkatkan kesehatan anak usia sekolah pada setiap jalur, jenis dan jenjang pendidikan.

Menurut Mochammad Yusuf Sujatmiko dan Anung Priambodo dalam jurnal pendidikan olahraga dan kesehatan (2019:7) berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pelaksanaan usaha kesehatan sekolah adalah usaha untuk meningkatkan kesehatan seluruh warga/masyarakat sekolah baik guru, karyawan, peserta didik/siswa, untuk membina kebiasaan hidup sehat yang dilakukan secara terpadu melalui program pelayanan kesehatan di sekolah-sekolah dimulai dari sedini mungkin, untuk mendidik anak-anak memahami kesehatan diri sendiri agar dapat bertumbuh dan berkembang menjadi manusia yang sehat jasmani dan rohani.

2.1.11 Sekolah yang memenuhi syarat-syarat kesehatan

R.J Soenarjo (2008:23 – 34) Keadaan sekolah sangat mempengaruhi minat, semangat, serta gairah belajar siswa. Keadaan sekolah yang memenuhi syarat-

syarat kesehatan dapat dilihat dari segi yaitu: bangunan/gedung sekolah, halaman sekolah, dan lingkungan sekolah.

1. Bangunan/Gedung Sekolah :

a) Letak

➤ dekat dengan pusat pemukiman (perumahan)

letak sekolah yang dekat dengan pemukiman, akan dapat dicapai oleh murid dengan berjalan kaki (maksimum 250 m jaraknya). Anak-anak tidak menyeberang jalan-jalan yang ramai. Letak sekolah yang paling baik, yaitu di ujung jalan buntu. Sebaiknya ada trotoar khusus untuk pejalan kaki.

➤ Jauh dari jalan raya atau jalan besar yang padat lalu-lintasnya. Minimum jarak dari jalan raya atau jalan besar sejitar 50 m agar kebisingan lalu-lintas kendaraan tidak mengganggu kegiatan belajar di sekolah

➤ Jauh dari sungai (yang kotor) tempat pembuangan sampah, pabrik, bengkel (yang bersuara keras, daerah berawa-rawa, lintasan kereta api, stasiun kereta api, terminal bus/angkutan umum, dan pasar. Jarak minimum tergantung apa yang akan dihindarkan dari semua yang tersebut diatas. Suara dan bau umumnya tidak lagi akan mengganggu pada jarak minimum 0,5 km terutama bila di antaranya terdapat pohon-pohonan yang rapat atau bangunan lain (gedung-gedung). Nyamuk mudah terbang searah dengan angin dari daerah rawa-rawa yang terdekat.

➤ Berada di daerah dengan ketinggian yang memadai sehingga tidak di genangi air di musim hujan

➤ Paling sedikit jauhnya 50 m dari pekuburan sebab pekuburan mempunyai efek kejiwaan (psikologis) terhadap anak-anak. Air sumur yang dekat dengan pekuburan pun tidak baik untuk kesehatan

- Di daerah yang mempunyai sumber air bersih yang cukup. Beberapa daerah terutama di desa-desa belum terjangkau saluran air PAM sehingga harus membuat sumur. Sumur umumnya lebih mudah dibuat di tempat yang rendah. Namun, harus di perhatikan jangan sampai sumur tergenang air ketika hujan (R.J . Soenarjo 2008:24-25).

b) Bangunan :

- Bangunan sekolah sekitarnya membujur dari utara ke selatan, sehingga setiap ruangan akan memperoleh sinar matahari yang cukup
- Bahan bangunannya berkualitas baik (batu kali, batu bata, genteng, kayu, dan sebagainya) konstruksinya kuat dan memenuhi syarat tidak mudah terbakar, serta tahan terhadap rayap
- Atap terbuat dari bahan yang kuat, sehingga mampu melindungi dari panas, hujan, serta tidak mudah terbakar
- Bangunan terdiri dari:
Ruang kepala sekolah, Ruang guru dan ruang rapat, Ruang tata usaha, Ruang kelas, Ruang laboratorium, Ruang UKS, Ruang perpustakaan dan bacaan , Ruang olahraga (serba guna), Wc dan kamar mandi, Gudang, Rumah penjaga sekolah, Warung sekolah (kantin).
Selain itu, bangunan harus mengacu kepada peraturan pemerintah, misalnya SK Gubernur (R.J . Soenarjo 2008: 25-26).

c) Ruangan Kelas:

- Tiap ruangan kelas sebaiknya maksimum berisi 35-40 anak. Hal ini berhubungan dengan daya tangkap anak-anak dan kesanggupan guru untuk mengajar dengan baik

- Panjang ruang maksimum 9,5 m, sebab bagi anak yang duduk paling belakang tidak dapat melihat dan mendengar jelas pada jarak yang lebih dari itu
- Perbandingan ukuran lebar dan panjang ruangan kelas sebaiknya 2 : 3 atau 3 : 4, misalnya 6 m x 8 m. tinggi ruangan ideal 4 m, dengan ventilasi yang baik. Di daerah tropis berlaku syarat tinggi minimum langit-langit 2,75 m, jadi untuk sekolah cukup 3 m. dengan demikian, setiap anak mendapat ruangan 3,5 – 4 m³ dan luas lantai 1 m².
- Lantai sebaiknya dibuat dari bahan yang tidak berdebu dan mudah dibersihkan
- Langit-langit terbuat dari eternity, triplek, atau bahan lain yang tidak tembus debu sehingga kotoran dari atap tidak berjatuhan ke bawah (lantai)
- Semua pintu harus membuka keluar, agar dalam keadaan bahaya (kebakaran) gampang dilalui banyak orang
- Tiap ruangan kelas mempunyai 2 pintu keluar dan sebuah pintu penghubung dengan kelas lain (R.J . Soenarjo 2008: 26).

d) Ventilasi dan Penerangan:

- Luas jendela kaca paling sedikit 20% dari luas lantai sehingga penerangan dapat mencukupi untuk kegiatan membaca dan menulis
- Luas lubang ventilasi di tambah jendela yang dapat dibuka paling sedikit 10% dari luas lantai
- Jendela di tempatkan minimal 15 cm dari langit-langit dan 1,25 m dari lantai agar sinar dapat sebanyak-banyaknya masuk, tetapi tidak mengganggu konsentrasi murid
- Letak jendela sebainya di sebelah kiri anak-anak agar sewaktu-waktu anak menulis tidak ada bayangan tangan di atas bidang kerjanya. Walaupun demikian sinar yang datang dari sebelah kanan tetap di perlukan

- Untuk menghindari bayangan dari sinar lampu, hendaknya lampu ditempatkan tersebar merata, lebih baik memakai lampu dengan kekuatan besar. Lampu yang dipergunakan sebaiknya lampu listrik, sebab panas yang ditimbulkan tidak begitu besar dan pencemaran terhadap udara hampir tidak ada
- Semua pintu dan jendela harus di buka pada waktu istirahat agar udara dalam ruangan terganti dengan udara luar (R.J . Soenarjo 2008: 27).

e) Perlengkapan Kelas:

- Meja dan kursi murid sebaiknya tidak menyatu, agar mudah dan dapat di pindahkan oleh murid-murid sendiri. Bentuk sederhana, tetapi kuat dan nyaman
- Ukuran meja untuk tiap anak panjang 60 cm, lebar 40 cm, permukaan dibuat agak miring agar ketika duduk lengan anak tegak lurus di meja dengan kaki menyentuh lantai
- Jarak kursi ke meja sebaiknya $\frac{2}{3}$ dari panjang lengan bawah anak
- Tinggi kursi biasanya 20-50 cm, tergantung pada tinggi anak
- Kursi harus datar, dan pinggirnya tidak tajam
- Bangku harus mempunyai laci
- Kursi guru harus lebih tinggi dari pada kursi anak
- Papan tulis harus digantungkan di dinding dan jika mungkin terdiri dari 3 bagian yang dapat dilipat. Papan tulis terbuat dari kayu dan dicat hitam atau hijau, tetapi tidak mengkilat. Penghapus papan tulis harus dibersihkan di luar kelas.
- Jika ada gantungan topi atau tas di letakkan di luar kelas, jika keamanan memungkinkan (R.J . Soenarjo 2008: 28).

2. Lingkungan Sekolah

Menurut Apriadji (dalam jurnal *Biology Education*, Musriadi,2012:2) untuk meningkatkan wawasan bagi siswa perlu tersedianya sarana dan prasarana yang memadai sehingga dapat digunakan dan dimanfaatkan untuk kegiatan belajar mengajar, baik lingkungan rumah maupun lingkungan sekolah. Sarana dan prasarana yang tersedia harus sesuai dengan kebutuhan sehingga bermanfaat dalam meningkatkan belajar. Sarana dan prasarana yang memadai di lingkungan sekolah seperti taman apotik hidup, taman gizi, halaman sekolah yang luas, saluran pembuangan air, sumur, serta ditanami berbagai tanaman untuk kenyamanan dalam proses belajar mengajar.

Lingkungan sekolah sangat erat kaitannya dengan letak sekolah, WC dan kamar mandi, serta persediaan air. Gangguan yang sangat mencolok biasanya ditimbulkan dari sampah yang menimbulkan gangguan bau dan pemandangan yang tidak enak. Oleh karena itu, diperlukan tempat sampah dan pembuangan sampah yang baik.

1. Di tiap ruangan, termasuk kantin, di sekolah harus ada tempat sampah yang mudah dibersihkan dan tertutup
2. Di luar atau halaman sekolah disediakan tempat sampah yang cukup besar dan tertutup
3. Disediakan tempat pembuangan sampah akhir di halaman sekolah yang paling jauh dari ruang-ruang kelas untuk memudahkan pengangkutan sampah oleh petugas kebersihan
4. Jika tidak ada pengangkutan sampah dari kota, sebaiknya disediakan tempat pembakaran untuk sampah kering dan penanaman untuk sampah basah
5. Semua saluran air limbah yang ada di halaman sekolah atau sekitar sekolah harus selalu dibersihkan (R.J . Soenarjo 2008:34).

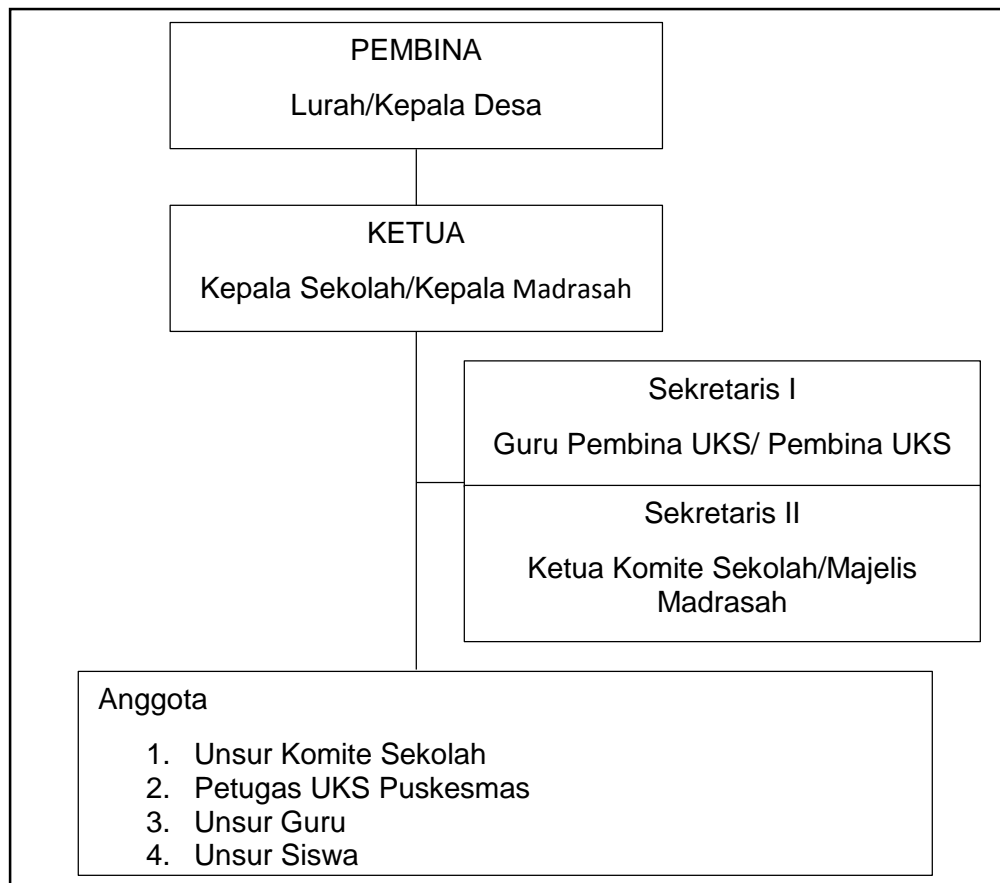
Menurut Bina Kesehatan Anak (dalam mulyadi, 2019:31) Beberapa hambatan yang ditemukan dalam pelaksanaan UKS yaitu ditinjau dari segi penyediaan sarana dan prasarana ditemukan bahwa masih banyak sekolah yang belum memiliki ruang UKS, masih banyak guru pembina UKS belum dilatih, sekolah dan madrasah belum memiliki dokter kecil atau kader kesehatan remaja, kurangnya motivasi guru sebagai pelaksana UKS karena belum ada angka kredit untuk guru pembina UKS, belum ada buku pedoman materi kesehatan untuk pegangan guru, dan masih banyak tenaga kesehatan yang belum dilatih UKS. Berdasarkan hasil penelitian Mulyadi dalam jurnal *Asyiyah Medika* (2019:3) diketahui bahwa faktor–faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan pelayanan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) yaitu pengetahuan, sikap guru UKS, sarana prasana UKS, dan peran petugas kesehatan.

Kendala pelayanan kesehatan sekolah saat ini adalah tidak adanya sarana dan prasarana UKS yang memadai, begitu juga dengan peralatan dan perlengkapan lainnya yang belum mendapatkan perhatian. Selain itu program pendidikan kesehatan yang tidak tersedia waktu khusus, sehingga menjadi masalah tersendiri bagi para guru dan maupun petugas dalam melaksanakan pendidikan kesehatan. Salah satu Kunci memecahkan masalah itu ada pada pendanaan, karena dana sangat diperlukan untuk membiayai pelaksanaan program UKS, tanpa dana yang cukup sulit rasanya untuk mengembangkan program UKS. (Sri Wahyono, 2015:3).

2.1.12 Organisasi Usaha Kesehatan Sekolah

Dalam buku yang diterbitkan oleh Tim Esensi (2012:8-9) bahwa struktur organisasi usaha kesehatan sekolah (UKS) dapat di lihat pada gambar 2.1 dan 2.2 berikut :

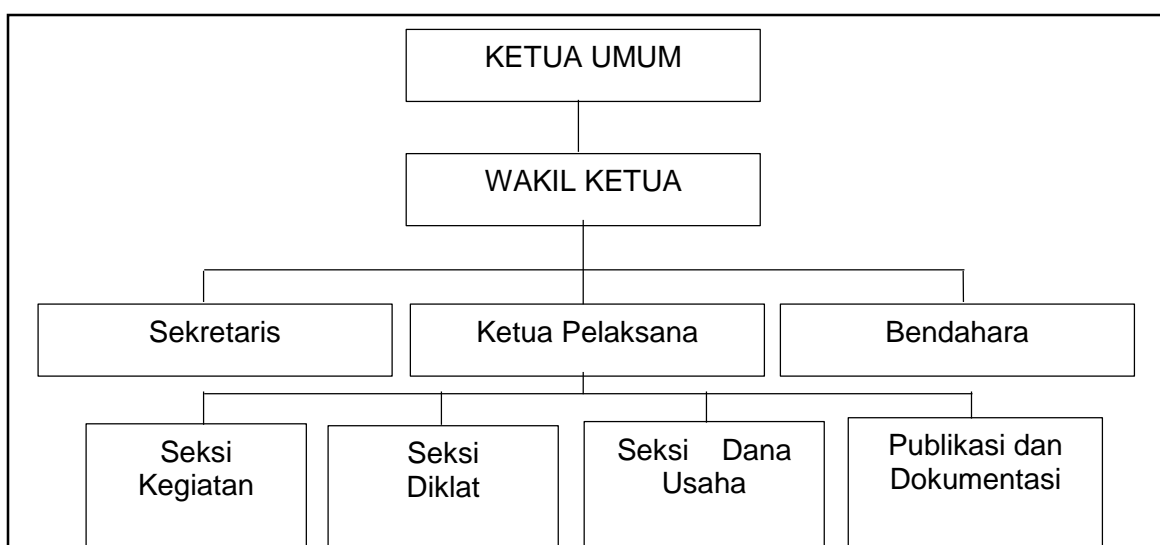
1. Tingkat Kelurahan/Desa



Gambar 2.1 Struktur Organisasi Usaha Kesehatan Sekolah Tingkat Kelurahan atau Desa

Sumber : Tim Esensi. 2012. 8

2. Tingkat Sekolah



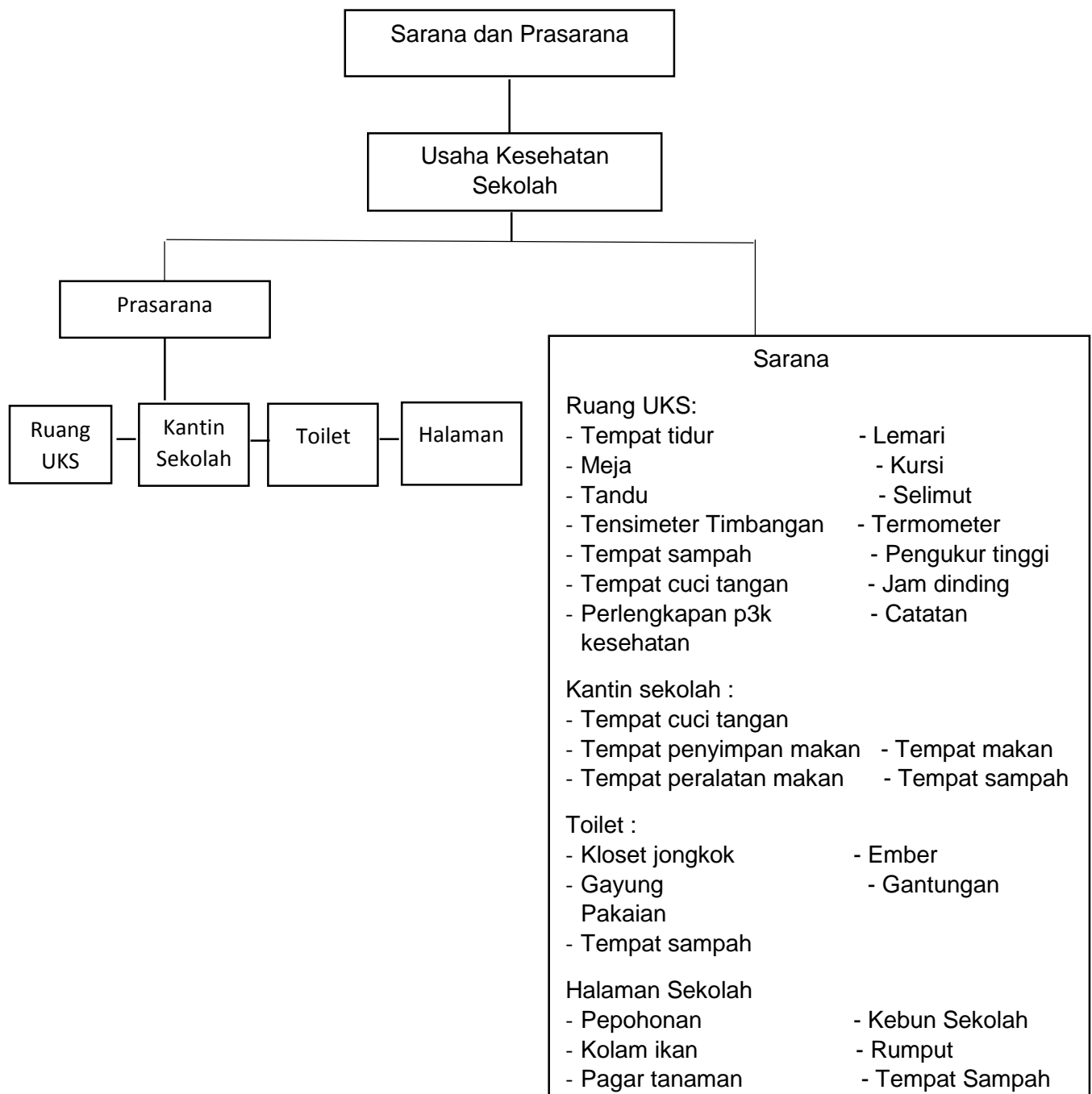
Gambar 2.2 Struktur Organisasi UKS Tingkat Sekolah
Sumber : Tim Esensi (2012:9)

Dari tingkat pelaksana UKS di sekolah-sekolah hingga tingkat pusat (pemerintah), diperlukan adanya organisasi yang baik. Untuk memperlancar usaha pembinaan dan pengembangan, serta mencegah terjadinya tumpang tindih dari berbagai kegiatan pembinaan UKS sebaiknya diwujudkan dalam satu wadah atau badan. Dengan demikian kerja sama lintas sektoral dari berbagai instansi yang berkepentingan mutlak di perlukan (R.J. Soenarjo, 2008: 13).

Kerangka kerja sama pengorganisasian sistem kerja operasional UKS harus dipahami sebaik-baiknya. Sebab, tidak sedikit sekolah atau guru yang beranggapan bahwa Usaha Kesehatan Sekolah merupakan tugas dari petugas kesehatan saja atau sebaliknya petugas kesehatan menganggap Usaha Kesehatan Sekolah merupakan tanggungjawab jajaran pendidikan sekolah atau guru semata-mata.

2.2 Kerangka Konseptual

2.2.1 Kerangka Konseptual Teori Penelitian



Menurut Rika Megasari dalam jurnal *Administrasi Pendidikan* (2014:2) berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa Pengelolaan sarana prasarana merupakan faktor penting dalam meningkatkan belajar siswa agar maksimal dan seefesien mungkin, oleh karena itu pihak sekolah harus dapat memelihara dan memperhatikan hal tersebut.

Menurut Nana Novariana dan Nur Sefa Arief Hermawan dalam jurnal *Kesehatan* (2018:9) diketahui bahwa ketersediaan sarana dan prasarana merupakan salah satu hal yang sangat dibutuhkan keberadaannya untuk menunjang suatu keberhasilan program, karena dengan adanya hal-hal yang mendukung atau lengkap akan mempermudah kegiatan pelaksanaan uks menjadi berjalan secara maksimal.

Upaya untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat dan derajat kesehatan di tingkat sekolah ialah melalui program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS). Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) adalah suatu upaya pelayanan kesehatan yang berada di sekolah dengan sasaran utamanya adalah anak-anak sekolah untuk menjamin peserta didik dapat tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang sehat jasmani dan rohaninya serta untuk meningkatkan kemampuan derajat hidup sehat peserta didik sedini mungkin.

Ketersediaan sarana dan prasarana UKS dapat meningkatkan pelayanan kesehatan di sekolah. Dalam hal ini prasarana Usaha Kesehatan meliputi : Ruang UKS, Kantin sekolah, toilet dan halaman sekolah. Sedangkan Sarana di ruang Usaha Kesehatan Sekolah memiliki kriteria ideal apabila memenuhi peralatan sebagai berikut :Tempat Tidur (1 set/ruang) ,Meja (1 buah/ruang), Kursi (2 buah/ruang), Lemari (1 buah), Catatan Kesehatan Siswa (1 set/ruang), Perlengkapan P3K (1 set/ruang), Tandu (1 buah/ruang), Selimut (1 buah/ruangan),

Tensimeter (1buah/ruang), Termometer badan (1 buah/ruang), Timbangan berat badan (1 buah/ruang), Pengukuran tinggi badan (1 buah/ruang), Tempat sampah (1 buah/ruang),Tempat cuci tangan (1 buah/ruang), Jam dinding (1/ruang) (Peraturan Pemerintah, 2007:23).

Standar sarana toilet tercantum dalam PERMENDIKNAS No.24 Tahun 2007, dapat dilihat sebagai berikut :Kloset jongkok 1 buah/ruang, tempat air atau ember 1 buah/ruang, gayung 1 buah/ruang, gantungan pakaian 1 buah/ruang, Tempat sampah 1 buah/ruang.

Dalam buku yang berjudul Usaha Kesehatan Sekolah yang ditulis oleh R.J Soenarjo (2004:64-68) diketahui bahwa syarat berdirinya kantin sekolah adalah sabagai berikut :Bangunan tidak terletak di bagian depan sekolahan, Bangunan jauh dari tempat penimbunan sampah,Bangunan harus kokoh, Terdapat tempat makanan dalam rak-rak yang tertutup,tersedia tempat duduk dan tempat sampah, terdapat tempat cuci tangan.

Peranan Usaha Kesehan Sekolah sebagai pembinaan lingkungan sekolah bertujuan untuk mewujudkan lingkungan sehat di sekolah yang memungkinkan setiap warga sekolah/madrasah mencapai derajat kesehatan setinggi-tingginya dalam rangka mendukung tercapainya proses belajar yang maksimal bagi setiap peserta didik.

Tabel 2.3 Daftar Jurnal yang Berkontribusi dalam Konsep Teori Penelitian

No	Nama jurnal dan tahun	Judul jurnal	Hasil Penelitian	Relevansi dalam penyusunan skripsi
1	Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan, Selvi mayarani dan Desi Nurhikmawati tahun 2014. (Universitas Negeri Surabaya)	Peran komite sekolah dalam pengadaan sarana dan prasarana di SD Negeri Pucang IV Sidoarjo	Hasil dan kesimpulan dalam penelitian ini adalah; (1) pengadaan sarana dan prasarana di SD Negeri IV Pucang selalui rapat dengan elemen sekolah, (2) peran komite sekolah dalam pengadan sarana dan prasarana sekolah sangat penting karena dengan adanya sarana yang memadai maka kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal, (3) faktor pendukung pengadaan sarana dan prasarana adalah ketika semua pihak sepakat dengan usulan yang dilontarkan wali siswa dan wali siswa dapat dimintai dana bantuan sehingga sarana prasarana dapat terpenuhi, (4) faktor penghambat dalam pengadaan sarana dan prasarana adalah ketika tidak ada dana dan rencana pengadaan sarana dan prasarana ditentang berbagai pihak maka komite sekolah akan menjelaskan sebijak mungkin kepada wali murid atau elemen sekolah agar dapat diterima berbagai pihak.	Sarana dan prasarana UKS merupakan bagian dari pemenuhan sarpras di sekolah. Maka diperlukan perlengkapan atau fasilitas uks yang memadai
2	Jurnal pendidikan kesehatan dan olahraga, Mahdi Habibie dan Juanita Dolores H.N tahun 2016. (Universitas Negeri Surabaya)	Survei pelaksanaan usaha kesehatan sekolah (uks) dan peran guru PJOK Di SMP se-kecamatan Mojowarno Kabupaten Jombang	Hasil penelitian yang diperoleh dari lembar observasi UKS, strata yang terpenuhi dari tiga program pokok UKS. Hasil dari angket guru pendidikan jasmani tiap guru memperoleh kriteria masing-masing yakni guru pendidikan jasmani di SMPN 1 Mojowarno memperoleh kriteria berperan dalam pelaksanaan UKS, guru pendidikan jasmani di SMP Pancasila dan SMP Kristen YBPK berkriteria sangat berperan dalam pelaksanaan UKS, dan guru pendidikan jasmani di SMPN 2 Mojowarno, SMP Islam Mojopahit, SMP Dwi Dharma	Dalam pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah diperlukan peran dari guru PJOK serta perlu didukung dengan sarana dan prasarana UKS yang memadai

			<p>memperoleh kriteria kurang berperan. Dari hasil kriteria tersebut dapat disimpulkan bahwa peran guru pendidikan jasmani pada pelaksanaan UKS perlu ditingkatkan karena masih banyak guru yang memperoleh kriteria kurang berperan dalam pelaksanaan UKS. Hasil penghitungan dari angket guru pendidikan jasmani Se-Kecamatan Mojowarno yakni jumlah nilai 53, rata-rata 9, standar deviasi 3.19, varian 10.17 dan persentase di tiap guru yakni guru PJOK di SMPN 1 Mojowarno sebesar 73%, SMPN 2 Mojowarno sebesar 33%, SMP Pancasila 80%, SMP Kristen YBPK 80%, SMP Islam Mojopahit sebesar 47%, SMP Dwi Dharma sebesar 40%. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan UKS di SMP se-kecamatan Mojowarno perlu ditingkatkan lagi karena masih rendah.</p>	
3	<p>Jurnal Akutabilitas Manajemen Pendidikan, Putri Isnaeni Kurniawati dan Suminto A. Sayuti, tahun 2013 (Universitas Negeri Yogyakarta)</p>	<p>Manajemen Sarana dan Prasarana Di SMK N 1 Kasihan Bantul</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan sebagai berikut. Manajemen sarana dan prasarana yang digunakan oleh SMK N 1 Kasihan khususnya pada mata pelajaran produktif adalah manajemen standar. Pengadaan sarana dan prasarana dilakukan setiap akhir tahun dengan menganalisis kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan dengan menetapkan perencanaan untuk jangka satu semester atau satu tahun ke depan dengan memperhatikan dana yang dimiliki. Pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah, dilakukan dengan pemeliharaan sehari-hari, pemeliharaan secara berkala, dan pemeliharaan yang sifatnya mencegah dari kerusakan.</p>	<p>Pengadaan sarana dan prasarana dibutuhkan perencanaan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan di sekolah, salah satunya pengadaan alat-alat kesehatan</p>

4	<p>Jurnal Manajemen Pendidikan Reza Pahlevi, dkk tahun 2016. (Universitas Negeri Malang)</p>	<p>Manajemen sarana dan prasarana untuk Meningkatkan mutu Pembelajaran</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, perencanaan sarana dan prasarana di sekolah ini dilakukan melalui staf Waka Sarpras meliputi Kaprodi Persiapan Grafika dan Kaprodi Produksi Grafika. Perencanaan sarana dan prasarana dimulai dari analisis kebutuhan yang dilakukan oleh Kaprodi kedua jurusan kemudian diajukan kepada Waka Sarpras. Pengadaan sarana dan prasarana dilakukan berdasarkan pada analisis kebutuhan yang diajukan oleh kedua Kaprodi, kemudian direkap kebutuhan mana yang lebih diprioritaskan. Penghapusan dilakukan karena barang tersebut mengalami rusak berat dan tidak dapat diperbaiki lagi dan seandainya diperbaiki, perbaikan tersebut memerlukan biaya yang cukup besar, sehingga lebih baik membeli yang baru dari pada memperbaikinya.</p>	<p>Sarana dan prasarana sekolah yang memadai dapat meningkatkan mutu kelayakan kesehatan di sekolah. Sarpras UKS merupakan salah satu bagian dari fasilitas atau pelayanan kesehatan di sekolah.</p>
5.	<p>Jurnal Kesehatan Masyarakat, Zakia Arranur Syira, 2019 (Universitas Ibn Khaldun Bogor)</p>	<p>Gambaran Program Trias UKS dan Sarana Prasarana UKS terhadap kualitas pelayanan UKS pada tingkat sekolah dasar di wilayah kerja Kota Bogor</p>	<p>Hasil penelitian didapatkan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kualitas pelayanan UKS pada tingkat sekolah dasar yaitu pengetahuan yang dimiliki kepala sekolah dan guru masih kurang mengenai kegiatan pokok UKS, sikap kepala sekolah dan guru masih belum terlalu mementingkan kualitas UKS namun hanya memberikan seadanya. Kurangnya sarana prasarana yang disubsidikan dari pemerintah masih terlalu minimal sehingga masih banyak sarana prasarana yang dirasa kurang. Umur sasaran utama UKS pada umumnya seluruh kelas tidak ada klasifikasi umur dalam sasaran utama UKS, serta kurangnya dukungan dari pihak pemerintah, petugas kesehatan serta warga sekolah mengenai kualitas Usaha Kesehatan Sekolah.</p>	<p>Pelayanan UKS dipengaruhi oleh faktor sikap kepala sekolah, guru terhadap program UKS selain itu dipengaruhi oleh jumlah subsidi dari pemerintah terhadap sarana prasarana uks</p>

6	Jurnal Administrasi Pendidikan, Rika Megasari tahun 2014	Peningkatan pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan untuk meningkatkan pembelajaran di SMPN 5 Bukit tinggi	Hasil penelitian Pengelolaan sarana dan prasarana sangat penting karena dengan adanya pengelolaan sarana dan prasarana lembaga pendidikan akan terpelihara dan jelas kegunaannya. Dalam pengelolaan pihak sekolah harus dapat bertanggung jawab terhadap sarana dan prasarana terutama kepala sekolah yang langsung menangani sarana dan prasarana tersebut. Dan pihak sekolahpun harus dapat memelihara dan memperhatikan sarana dan prasarana sekolah yang sudah ada. Maka dengan adanya sarana dan prasarana di sekolah siswa dapat belajar dengan maksimal dan seefisien mungkin. Jadi pengelolaan terhadap sarana dan prasarana harus lebih ditekankan lagi dalam lembaga pendidikan seperti sekolah. Jika semua langkah-langkah pengelolaan telah berjalan dengan baik seperti yang diharapkan maka akan berdampak positif terhadap siswa-siswa dalam proses belajar mengajar dan tercapainya tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.	sarana dan prasarana pendidikan adalah faktor penting untuk menunjang proses pembelajaran. Maka perlu diperhatikan keberadaanya, salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pembelajaran yaitu dengan Mengelola sarpras UKS yang merupakan bagian dari sarpras pendidikan di sekolah.
7	Jurnal Kesehatan, Nana Novariana dan Nur Sefa Arief Hermawan tahun 2018. (Stikes Mitra Lampung)	Analisis Pengelolaan Trias Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di Tingkat SMP Se-Kota Bandar Lampung (Studi Kualitatif)	Hasil penelitian ini adalah untuk menganalisis lebih mendalam tentang pengelolaan trias UKS di Tingkat SMP se-Kota Bandar Lampung tahun 2017. Penelitian dilakukan pada Maret-April 2017 bertempat di tingkat SMP se-kota Bandar Lampung. Informan berjumlah 31 orang dari Kepala sekolah, guru pembina UKS dan petugas UKS, serta pegawai yang memegang pelaksanaan UKS di Dinas Kesehatan, Dinas Pendidikan, dan Kementerian Agama. Secara umum trias UKS di tingkat SMP se-Kota Bandar Lampung sudah berjalan cukup	Agar pelaksanaan UKS berjalan dengan lancar maka diperlukan pengelolaan trias UKS yang baik, salah satunya yaitu dengan meningkatkan pelayanan kesehatan. Misalnya pemenuhan sarana dan prasarana UKS

			baik seperti pada pelayanan kesehatan maupun pembinaan lingkungan sehat, hanya pada pendidikan kesehatan masih perlu peningkatan pembinaan.	
8	Jurnal vari Pendidikan, Suri Margi Rahayu dan Utama, tahun 2016. (Universitas Muhammadiyah Surakarta)	Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan sekolah menengah pertama	Hasil Penelitian Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan yang ada di SMP Negeri 9 Surakarta diawali dengan pembuatan proposal. Proses pengadaan sarana dan prasarana dilakukan dengan musyawarah bersama tim pengembang sekolah. Tim yang ada di dalamnya adalah Kepala Sekolah, pengelola sarana dan prasarana, guru, serta orangtua siswa melalui rapat komite. Pengadaan sarana dan prasarana disesuaikan dengan skala prioritas kegiatan program. Dana yang digunakan diperoleh dari pemerintah, dana sekolah maupun bantuan orangtua siswa. Pemanfaatan sarana dan prasarana seperti laboratorium, LCD proyektor, dll disesuaikan dengan materi dan metode yang akan digunakan oleh guru mata pelajaran.	Pengelolaan sarana dan prasana pendidikan membutuhkan dana untuk melengkapi fasilitas yng belum ada, agar dapat menunjang pembelajaran.Salah satunya adalah sarana dan prasarana kesehatan yang ada di UKS.
9	Jurnal Pendidikan Jasmani, Indah Prasetyawati Tri Purnama Sari, Tahun 2013. (Universitas Negeri Yogyakarta)	Pendidikan kesehatan sekolah sebagai proses perubahan perilaku siswa	Hasil penelitian Pendidikan kesehatan di sekolah merupakan salah satu penentu perilaku siswa yang nantinya akan berinteraksi dengan masyarakat. Perilaku sehat hendaknya selalu ditekankan guru kepada siswa baik secara teori maupun praktik untuk perubahan perilaku, salah satunya melalui upaya pendidikan kesehatan. Sasaran pendidikan kesehatan tersebut antara lain siswa melalui wadah yang ada di sekolah seperti Unit Kesehatan Sekolah. UKS yang ada di sekolah diharapkan berdampak positif dalam perubahan perilaku hidup sehat di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.	Pendidikan kesehatan di sekolah diharapkan dapat memberikan dampak yang positif pada siswa dalam perubahan hidup sehat. Untuk mewujudkan hal tersebut diperlukan sebuah wadah yang ada disekolah seperti UKS yang memiliki sarana dan prasarana memadai.

10.	Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan, Febri Lian Putra dan Endang Sri Wahyuni, Tahun 2018 (Universitas Negeri Surabaya)	Survei Kelayakan Program Usaha Kesehatan Sekolah Di Sekolah Menengah Atas Se-Kabupaten Lamongan	Hasil Penelitian Pelaksanaan usaha kesehatan sekolah di SMAN Se-Kabupaten Lamongan masih perlu ditingkatkan lagi, terbukti dari hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa ada sekolah yang belum melaksanakan kegiatan UKS, serta dari seluruh sekolah tidak ada yang memenuhi strata paling baik paripurna, ada 2 sekolah yang memenuhi strata standart dan 10 sekolah lainnya menempati starata minimal. Untuk meningkatkan pendidikan kesehatan di sekolah, dapat dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler seperti PMR yang secara aktif di kembangkan, di pendidikan jasmani tentang penyuluhan kesehatan, mencetak kader kesehatan dalam pendidikan kesehatan dan menambah sarana/media pendidikan kesehatan yang ada.	Program UKS bisa berjalan dengan baik diperlukan peningkatan pendidikan kesehatan, caranya bisa melalui pemenuhan standar sarana prasarana UKS atau melalui kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja.
11	Jurnal Hanata Widya, Siti Rahmawati Roisyah, tahun 2016. (Universitas Negeri Yogyakarta)	Kepuasan siswa terhadap pelayanan kesehatan UKS di SMP Negeri SE-Kecamatan Mlati Sleman	Hasil penelitian menunjukkan adanya pelayanan kesehatan UKS yang baik dapat berperan serta terhadap peserta didik dalam memfasilitasi pendidikan, pelayanan kesehatan UKS di sekolah serta pembinaan lingkungan bagi masyarakat. Sehingga, apabila seluruh aspek dapat dilibatkan secara bersama-sama dapat dimungkinkan apabila pelayanan kesehatan UKS di SMPN SeKecamatan Mlati dapat berjalan optimal.hasil penelitian menunjukkan bahwa kepuasan siswa terhadap pelayanan kesehatan UKS di SMPN Se-Kecamatan Mlati berada pada kategori memuaskan (71,72%).	Keberadaan dan ketersediaan sarpras usaha kesehatan sekolah yang memadai akan menunjang tingkat kepuasan serta pelayanan kesehatan pada siswa
12	Jurnal Kesmas, Fika Ardiana Putri, dkk. Tahun 2018.	Penilaian pelaksanaan TRIAS UKS di SMP	Penelitian ini berfokus pada TRIAS UKS yang meliputi pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan dan pembinaan lingkungan sekolah sehat. Hasil	Pelaksanaan Trias UKS diperlukan pelayanan, pembinaan kesehatan yang

	(Universitas Airlangga Banyuwangi)	Negeri 1 Banyuwangi	<p>pelaksanaan promosi kesehatan di institusi pendidikan “SMP Negeri 1 Giri Banyuwangi Tahun 2018” pada aspek organisasi tim pembina dan tim pelaksana UKS didapatkan skor 50%, aspek pendidikan kesehatan didapatkan skor 56,8%, aspek pelayanan kesehatan didapatkan skor 38,6% sehingga ketiganya dalam kategori cukup, dan aspek pembinaan lingkungan sekolah sehat didapatkan skor 65% sehingga dalam kategori baik. Secara kumulatif pelaksanaan promosi kesehatan di institusi pendidikan “SMP Negeri 1 Giri Banyuwangi Tahun 2018” berada pada skor 54 %. Skor tersebut berada pada tingkatan kategori cukup. Kesimpulan penelitian ini adalah pelaksanaan Trias UKS di SMP Negeri 1 Giri Banyuwangi belum sesuai dengan Pedoman Pelaksanaan UKS di Sekolah Tahun 2014.</p>	berkaitan dengan sarana dan prasarana UKS
13	Jurnal Promkes, Muhammad Arif Budiono dan Muji Sulistyowati tahun 2014. (Universitas Airlangga)	Peran UKS (Usaha Kesehatan Sekolah) dalam penyampaian informasi reproduksi terhadap siswa SMP Negeri x di Surabaya	<p>Hasil penelitian menunjukkan yaitu pengetahuan responden terkait dengan kesehatan reproduksi, sumber informasi kesehatan reproduksi dan media yang mendukung untuk penyampaian informasi kesehatan reproduksi sudah baik. Opini sebagian responden (78%) mendukung peran Usaha Kesehatan Sekolah untuk penyampaian informasi kesehatan reproduksi, sedangkan pelaksanaan Trias UKS di sekolah masih kurang. Kesimpulan yang dapat diambil bahwa peran Usaha Kesehatan Sekolah dalam penyampaian informasi kesehatan reproduksi pada siswa SMP Negeri 19 Surabaya dapat di berikan secara menyeluruh dan komperhensif.</p>	Dalam pelaksanaan UKS diperlukan informasi dan referensi tentang peran kesehatan dalam penyampaian informasi reproduksi terhadap siswa serta perlu didukung dengan sarana dan prasarana UKS yang memadai

14	Jurnal Keperawatan Saryono, dkk. Tahun 2007 (Universitas Jendral Soedirman)	Pelaksanaan TRIAS UKS di Sekolah Menengah Pertama Wilayah Kecamatan Purwokerto Kabupaten Banyumas	Hasil dan pembahasan penelitian pelaksanaan Trias UKS di Sekolah Menengah Pertama dapat diperoleh kesimpulan yaitu program pendidikan kesehatan di sekolah telah terlaksana di SMP wilayah Purwokerto Timur dan Barat. Sedangkan program pelayanan kesehatan di sekolah secara umum belum dilaksanakan, meskipun ada sebagian kecil responden yang menyatakan bahwa program tersebut telah dilaksanakan. Program pembinaan lingkungan sekolah sehat telah terlaksana di sekolah. Hal ini terbukti dengan adanya pemasangan poster/media tentang kesehatan, penyediaan/pemeliharaan sarana dan pra sarana serta lingkungan fisik di sekolah.	Dalam pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah diperlukan penyediaan atau pemeliharaan sarana dan prasarana serta lingkungan fisik di sekolah.
15	<i>Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreations</i> , Agus Setyo Wibowo tahun 2013, (Universitas Negeri Semarang)	Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah di SD Negeri Se kecamatan Sumberlawang Kabupaten Sragen Tahun 2012/2013	Hasil penelitian diketahui bahwa pelaksanaan program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di SD Negeri Se-Kecamatan Sumberlawang Kabupaten Sragen tahun 2012/2013 sudah berjalan dengan baik, hal ini terlihat sebanyak 67.86% dengan kategori baik sejumlah 19 SD, kemudian sebanyak 32,14% termasuk dalam kategori sangat baik sejumlah 9 SD dan termasuk dalam kategori kurang baik dan cukup baik tidak ada.	Menguatkan tentang pelaksanaan program Trias UKS dan fungsi dari usaha kesehatan sekolah
16	Jurnal Pendidikan olahraga dan kesehatan, Mochammad Yusuf Sujatmiko dan Anung Priambodo tahun 2019. (Universitas Negeri Surabaya)	Survei pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah pada SMP dan SMA Se-Kecamatan Mantup	Berdasarkan hasil penelitian pelaksanaan usaha kesehatan sekolah pelaksanaan usaha kesehatan sekolah adalah usaha untuk meningkatkan kesehatan seluruh warga/masyarakat sekolah baik guru, karyawan, peserta didik/siswa, untuk membina kebiasaan hidup sehat yang dilakukan secara terpadu melalui program pelayanan kesehatan di sekolah-sekolah dimulai dari sedini. Di SMP dan SMA sekecamatan Mantup	Dalam pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah diperlukan pelayanan kesehatan yang optimal berupa sarana dan prasarana yang memadai.

			menunjukkan hasil untuk program pokok Pendidikan kesehatan menunjukkan bahwa sekolah yang menempati strata paripurna adalah SMP N 1 Mantup, SMP N 2 Mantup, dan SMP Ma'arif 4 Mantup. Sekolah yang menempati strata optimal yaitu SMA N 1 Mantup, sedangkan sekolah yang menempati strata standar yaitu SMA Wali Songo, untuk program pokok Pelayanan kesehatan sekolah yang menempati strata paripurna adalah SMP N 2 Mantup dan SMA N 1 Mantup.	
17	Jurnal Care, Erlisa Candrawati dan Esti Widiani, tahun 2015 (Universitas Tribhuwana Tunggaladewi Malang)	Pelaksanaan program UKS dengan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) siswa SD di Kecamatan Kedung Kandang Kota Malang	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pelaksanaan Program UKS di SD Kecamatan Kedung Kandang Kota Malang paling banyak sudah tergolong baik (80%). Perilaku hidup bersih dan sehat siswa kelas 5 di SD Kec. Kedung Kandang Kota Malang paling banyak sudah tergolong baik (90%). Hasil uji Korelasi Spearman menunjukkan bahwa antara Pelaksanaan Program UKS dengan PHBS siswa SD di Kecamatan Kedung Kandang Kota Malang mempunyai keeratan hubungan yang signifikan. Kesimpulan penelitian ini adalah semakin baik Pelaksanaan Program UKS di sekolah, maka PHBS siswa akan menjadi lebih baik. Disarankan untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan memperluas variabel lain yang dapat mempengaruhi PHBS siswa.	Pelaksanaan program UKS harus berjalan dengan baik agar PHBS siswa juga meningkat, salah satu caranya dengan pemenuhan sarana dan prasarana UKS
18	Jurnal <i>Biology Education</i> , Musriadi, tahun 2012 (Universitas Negeri Medan)	Usaha-usaha Pengelolaan Kesehatan Lingkungan Sekolah Di SMP Negeri 1 Simpang Tiga	Berdasarkan hasil dan analisis data usaha-usaha pengelolaan kesehatan lingkungan sekolah, siswa dan guru selalu menjaga kebersihan lingkungan sekolah, guru juga selalu memberikan bimbingan kepada siswa agar siswa menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Jika	Pengelolaan kesehatan lingkungan sekolah sangat penting karena dapat menunjang proses pembelajaran dan memeberikan wawasan bagi

		Kabupaten Aceh Besar	lingkungan sekolah bersih dan sehat, maka proses belajar mengajar berjalan dengan lancar dan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Salah satu faktor yang perlu diperhatikan di sekolah adalah menata lingkungan yang baik dan bersih sehingga lingkungan sekolah dapat dimanfaatkan untuk pengajaran biologi. penelitian ini memberikan kesimpulan Usaha-usaha siswa dalam pengelolaan lingkungan sekolah di SMP N 1 Simpang Tiga Kab. Aceh Besar sudah maksimal, siswa selalu menjaga dan membersihkan halaman sekolah antara lain menanami tanaman, menyirami tanaman dan menyapu halaman sekolah agar selalu terjaga.	siswa, untuk itu diperlukannya sarana dan prasana yang memadai sehingga dapat dimanfaatkan untuk kegiatan belajar mengajar, baik lingkungan rumah maupun lingkungan sekolah
19	Jurnal Aisyiyah Medika, Mulyadi 2019, (STIK Bina Husada Palembang)	Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan pelayanan UKS	Hasil penelitian Diketahuinya faktor-faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan pelayanan Usaha Kesehatan Sekolah yaitu peran guru UKS dengan pemanfaatan pelayanan Usaha Kesehatan Sekolah, serta hubungan sarana dan prasarana , peran petugas kesehatan. Saran: Diharapkan kepada guru UKS dapat berperan aktif dalam memberikan materi tentang pendidikan kesehatan terutama tentang UKS kepada siswa	Pelayanan usaha kesehatan sekolah agar maksimal dibutuhkan hubungan antara sarana prasarana uks, petugas kesehatan serta pengetahuan guru mengenai program usaha kesehatan sekolah.
20	Sri Wahyono, Tahun 2015	Survei Ketersediaan Sarana dan Prasarana Usaha Kesehatan Sekolah SDN Sedaerah Binaan 1 Kecamatan Manisrenggo Kabupaten Klaten Tahun 2015	Berdasarkan hasil penelitian menunjukan bahwa Ketersediaan Sarana dan Prasarana Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di Sekolah Dasar N Sedaerah Binaan 1 Kec. Manisrenggo, Kab. Klaten adalah sebagai berikut: sekolah (0 %) berkatagori sangat lengkap, 3 sekolah (30 %) berkatagori lengkap, 5 sekolah (50 %) berkatagori sedang, 0 sekolah (0 %) berkatagori kurang lengkap dan 2 sekolah (20%) berkatagori kurang lengkap sekali.	Sarana dan prasarana UKS merupakan salah satu faktor penting dalam kontribusi pelayanan pendidikan kesehatan di sekolah

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh penulis mengenai Sarana dan prasarana UKS di SMP Negeri Purbalingga yang didalamnya terdapat prasarana yaitu ruang UKS, kantin sekolah, toilet, dan halaman sekolah dan pembahasan tentang ketersediaan sarana dan prasarana UKS di SMP Negeri Kecamatan Purbalingga dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Sarana dan prasarana UKS di SMP Negeri 1 Purbalingga tergolong baik, dimana prasarana UKS meliputi ruang usaha kesehatan sekolah, kantin sekolah, toilet, dan halaman sekolah. Untuk sarana ruang UKS terdapat tempat tidur, lemari, meja, kursi, buku catatan kesehatan, perlengkapan P3K , tandu, selimut, tensimeter, timbangan badan, pengukur tinggi badan, tempat sampah. Sarana kantin sekolah terdapat tempat cuci peralatan makan dan minuman, tempat cuci tangan, tempat bahan makanan, tempat sampah. Sarana toilet terdapat kloset jongkok, ember, gayung, gantungan pakaian, tempat sampah. Sarana halaman sekolah terdapat rumput, pohon, kolam ikan yang di isi oleh berbagai jenis ikan, terdapat tempat sampah.

2. sarana dan prasarana UKS di SMP Negeri 2 Purbalingga tergolong cukup. Terdapat Prasarana ruang UKS, kantin, toilet dan halaman sekolah. sarana di ruang UKS hanya terdapat tempat tidur, lemari, meja, kursi, buku catatan kesehatan, perlengkapan P3K, tandu, selimut, timbangan, pengukur tinggi badan, jam dinding. Sarana di kantin sekolah terdapat terdapat tempat cuci, tempat cuci peralatan makan dan minuman, tempat meyimpan bahan makanan, tempat sampah. Sarana di toilet terdapat kloset jongkok, ember, gayung, tgantungan

pakaian dan tempat sampah didalam toilet. Sarana di halaman sekolah hanya terdapat tanah yang ditumbuhi rumput hijau, pepohonan dari berbagai jenis, kebun sekolah ditanami berbagai bunga, kolam ikan.

3. Sarana dan prasarana UKS di SMP Negeri 3 Purbalingga tergolong cukup. Terdapat prasarana ruang UKS, kantin sekolah, toilet, dan halaman sekolah. Sarana di ruang uks hanya terdapat tempat tidur, lemari, meja, kursi, buku catatan kesehatan siswa, perlengkapan P3K, tandu, selimut, timbangan, pengukur tinggi badan, tempat cuci tangan. Sarana di kantin sekolah hanya terdapat tempat cuci peralatan makanan dan minuman, tempat makanan siap saji, tempat sampah yang berada didepan kantin. Sarana di toilet terdapat kloset jongkok, , gayung, gantungan pakaian. Sarana di halaman sekolah Hanya ditumbuhi beberapa tanaman bunga saja.

4. Sarana dan prasarana UKS SMP Negeri 4 Purbalingga tergolong baik. Tersedia Prasarana ruang UKS, kantin sekolah, toilet dan halaman sekolah. sarana di ruang uks terdapat tempat tidur, lemari, kursi, buku catatan kesehatan ,tersedia perlengkapan P3K, tandu, tensimeter, termometer, timbangan badan, terdapat pengukur tinggi badan, tempat sampah, tempat cuci tangan, jam dinding. Sarana di kantin sekolah terdapat tempat cuci peralatan makanan dan minuman, terdapat tempat cuci tangan, tempat menyimpan bahan makanan, tempat sampah. Sarana di toilet terdapat terdapat kloset jongkok, ember yang bisa menampung air, gayung, gantungan pakaian. Sarana halaman sekolah terdapat rumput hijau, pohon yang besar tumbuh, kebun sekolah ditanami oleh berbagai tanaman hias, tersedia kolam ikan, terdapat pagar, dan tempat sampah.

5.2 Saran

Berdasarkan simpulan, dapat disarankan agar sekolah di SMP Negeri Purbalingga perlu meningkatkan :

1. Ketersedian sarana dan prasarana UKS SMP Negeri di Purbalingga perlu dilengkapi sesuai dengan kebutuhan yang masih tergolong kurang.
2. Pihak sekolah perlu menjalin kerjasama dengan lembaga kesehatan (Dinas Kesehatan, Puskesmas, PMI) agar dapat *sharing* terkait pelayanan kesehatan di sekolah.
3. Diharapkan sekolah yaitu guru, siswa dan karyawan melakukan perawatan sarana prasarana kesehatan yang sudah tersedia

DAFTAR PUSTAKA

- Bafadal Ibrahim.2008. *Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Barnawi dan Arifin M. 2014. *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*. Jogjakarta : AR-Ruzz Media.
- Budiono, A.M dan Sulistyowati Muji. 2014. Peran UKS (Usaha Kesehatan Sekolah) dalam Penyampaian Informasi Kesehatan Reproduksi terhadap Siswa SMP Negeri X di Surabaya. *Jurnal Promkes 2014*. 58-65.
- Candrawati Erlisa dan Widiani Esti. 2015. Pelaksanaan Program UKS dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Kedung Kandang Kota Malang. *Jurnal Care 2015*. 3
- Habibie Mahdi dan Dolores Juanita H.N. 2016. Survei Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) dan Peran Guru Pendidikan Jasmani si SMP Se-Kecamatan Mojowarno Kabupaten Jombang. *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan 2016*. 40-47
- Kemendikbud. 2012. *Pedoman Pelaksanaan UKS di Sekolah*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar.
- Kemendikbud. 2012. *Pedoman Pembinaan dan Pengembangan Usaha Kesehatan Sekolah*. Jakarta: Direktorat Jendral pendidikan Dasar.
- Kurniawati, P. I dan Sayuti, S. A. 2013. Manajemen Sarana dan Prasarana di SMK N 1 Kasihan Bantul. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan 2013*. 1
- Mayarani Selvi dan Nurhikmahyanti Desi. 2014. Peran Komite Sekolah Dalam Pengadaan Sarana dan Prasarana di SD Negeri Pucang IV Sidoarjo. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan 2014*. 163-176

- Moleong, Lexy. J. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyadi. 2019. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Pelayanan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS). *Jurnal 'Aisyiyah Medika 2019*. 3
- Musriadi. 2012. Usaha-Usaha Pengelolaan Kesehatan Lingkungan Sekolah di SMP Negeri 1 Simpang Tiga Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Biology Education 2012*. 1
- Novariana Nana dan Hermawan, A.S.N. 2018. Analisis Pengelolaan Trias Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di tingkat SMP Se-Kota Bandar Lampung (Studi Kualitatif). *Jurnal Kesehatan 2018*. 12-20.
- Pahlevi Reza dkk. 2016. Manajemen Sarana dan Prasarana untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran. *Jurnal Manajemen Pendidikan 2016*. 88-94
- Putra, L. F dan Wahyuni, S.E. 2018. Survei Kelayakan Program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di Sekolah Menengah Atas Se-Kabupaten Lamongan. *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan 2018*. 191-197.
- Putri, A.F dkk. 2012. Penilaian Pelaksanaan TRIAS UKS di SMP Negeri 1 Giri Banyuwangi Berdasarkan Pedoman Pelaksanaan UKS. *Jurnal Kesmas Untika Luwuk 2012*. 9
- Rahayu, M.S dan Utama. 2015. Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Varia Pendidikan 2015*. 123-129.
- Roisyah, R.S. 2016. Kepuasan Siswa terhadap Pelayanan Kesehatan UKS di SMP Negeri Se-Kecamatan Mlati Sleman. *Jurnal Hanata Widya 2016*. 5

- Sari Purnama, T.P.I. 2013. Pendidikan Kesehatan Sekolah sebagai Proses Perubahan Perilaku Siswa. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia* 2013. 9.
- Saryono dkk. 2007. Pelaksanaan Trias Usaha Kesehatan Sekolah di Sekolah Menengah Pertama di Wilayah Kecamatan Purwokerto Kabupaten Banyumas. *Jurnal Keperawatan Soedirman* 2007.2
- Sigiyono. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Soenarjo, R.J. 2008. *Usaha Kesehatan Sekolah*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Sudibyo Bambang. 2007. *Salinan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia, No. 24, Tahun 2007*. Jakarta
- Sujatmiko, Y.M dan Priambodo Anung. 2019. Survei Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah pada SMP dan SMA Se-Kecamatan Mantup. *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan* 2019. 137-144.
- Syira Arranur Zakiya dkk. 2019. Gambaran Pelaksanaan Program TRIAS UKS dan Sarana Prasarana UKS terhadap Kualitas Pelayanan UKS pada Tingkat Sekolah Dasar di Wilayah Kerja Kecamatan Tanah Sareal Kota Bogor Tahun 2018. *Jurnal Mahasiswa Kesehatan Masyarakat* 2019. 2.
- Tim Esensi. 2012. *Mengenal UKS*. Jakarta: Erlangga.
- Wahyono Sri. 2015. Survei Ketersediaan Sarana dan Prasarana Usaha Kesehatan Sekolah Dasar Negeri Sedaerah Binaan 1 Kecamatan Manisrenggo Kabupaten Klaten Jawa Tengah Tahun 2015.
- Wibowo, S.A. 2014. Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah di Sekolah Dasar Negeri Se Kecamatan Sumberlawang Kabupaten Sragen Tahun 2013/2013. *Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreation* 2014. 5